

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN
DALAM FILM WARKOP DKI MAJU KENA MUNDUR KENA:
Sebuah Tinjauan Pragmatik**



Disusun oleh

**TANJUNG TYAS NING PUTRI
C0204063**

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**
compu **2010** *user*

PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN
DALAM FILM WARKOP DKI MAJU KENA MUNDUR KENA:
Sebuah Tinjauan Pragmatik

Disusun oleh

TANJUNG TYAS NING PUTRI
C0204063



Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing

Miftah Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 197707252005011002

Mengetahui
Ketua Jurusan Sastra Indonesia

Drs. Ahmad Taufiq, M.Ag.
NIP 196206101989031001

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN
DALAM FILM WARKOP DKI MAJU KENA MUNDUR KENA:
Sebuah Tinjauan Pragmatik**

Disusun oleh

TANJUNG TYAS NING PUTRI
C0204063

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret
Pada tanggal.....

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ahmad Taufiq, M.Ag. NIP 196206101989031001
Sekretaris	Dra. Chattri Sigit Widyastuti, M. Hum. NIP 196412311994032005
Penguji I	Miftah Nugroho, S.S., M.Hum. NIP 197707252005011002
Penguji II	Drs. Dwi Purnanto, M. Hum. NIP 196111111986011002

Dekan
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Drs. Soedarno, M.A.
NIP 195303141985061001

PERNYATAAN

Nama : Tanjung Tyas Ning Putri

NIM : C0204063

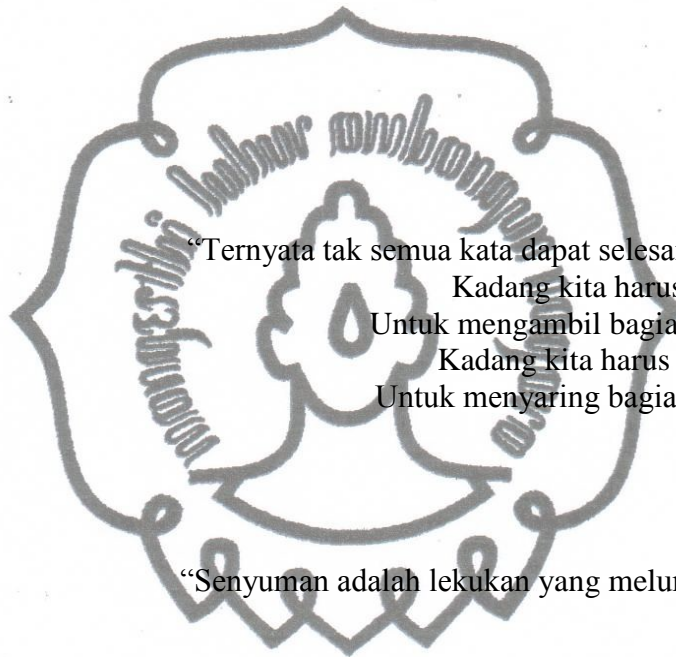
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Film Warkop DKI Maju Kena Mundur Kena: Sebuah Tinjauan Pragmatik* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 10 Agustus 2010.

Yang membuat pernyataan,

Tanjung Tyas Ning Putri



MOTTO

“Ternyata tak semua kata dapat selesai mengurai makna
Kadang kita harus memanjat pohon
Untuk mengambil bagian yang tersangkut
Kadang kita harus menyeberang kali
Untuk menyaring bagian yang terhanyut”
(Agatha F)

“Senyuman adalah lekukan yang meluruskan segalanya”
(Noname)

”Tak ada yang lebih indah yang diberikan Allah pada kita selain rasa ikhlas dan
sabar”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Ibuku, Bapakku, dan Adikku yang selalu memberikan kasih dan kesabarannya pada penulis.
- Orang-orang yang memberikan kelembutan hatinya pada penulis.
- Mas Nanang yang selalu menemani.
- Pecinta linguistik.
- Almamater.

KATA PENGANTAR

penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak dengan disertai usaha, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Drs. Sudarno, M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan skripsi.
2. Drs. Ahmad Taufiq, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
3. Miftah Nugroho, S.S., M.Hum. selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan perhatian senantiasa memberikan bimbingan dan semangat demi terwujudnya skripsi ini.
4. Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum. selaku pembimbing akademik yang telah mendampingi dan memberikan pengarahan kepada penulis selama belajar di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Dosen-dosen di Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta, khususnya Jurusan Sastra Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berguna bagi penulis.

commit to user

6. Staf Perpustakaan Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, terima kasih atas pelayanannya.
7. Bapak, Ibu, dan Adik-Adik penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa bagi penulis.
8. Mas Nanang yang selalu memberikan dorongan untuk terus melangkah dan tak henti-hentinya memberi doa kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi seseorang yang berarti bagi kehidupan penulis.
9. Teman-teman UIN Malang, sahabat-sahabatku: Tutik, Muna, Yayuk, Vero, Damang, Achmadi, Hardeni, Tutun, dan teman-teman Sastra Indonesia 2004 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas persahabatan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
10. Pak Dono, Mbak Apri, Abi, dan teman-teman penulis yang selalu memberi motivasi untuk tetap berjuang dan pantang menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Mbak Vera, Mbak Rini, Mas Adit, Mas Yudha, Ismi, dan Mas Pri yang telah menerima penulis dengan segala kekurangan untuk tetap menjadi rekan kerja yang baik di KidsFun Assalaam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan karya ini.

Surakarta,

Penulis

commit to user

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Studi Terdahulu	8
B. Landasan Teori	11
1. Pragmatik	11
2. Situasi tutur	13
3. Tindak Tutur	14

4. Prinsip Kesantunan	18
5. Implikatur.....	22
6. Humor	24
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Data dan Sumber Data	27
C. Populasi.....	28
D. Sampel.....	28
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Metode Analisis Data.....	31
BAB IV ANALISIS DATA	33
A. Klasifikasi Data	33
B. Analisis Data.....	34
1.	Pelan
ggaran Prinsip Kesantunan	34
a.	Pelan
ggaran Maksim Kearifan.....	34
b.....	Pelan
ggaran Maksim Kedermawanan.....	39
c.....	Pelan
ggaran Maksim Pujian	43
d.....	Pelan
ggaran Maksim Kesepakatan.....	52

e.....	Pelan	
ggaran Maksim Simpati		56
2.....	Impli	
katur dari Pelanggaran prinsip Kesantunan		57
a.....	Mem	
permainkan Seseorang		57
b.....	Menc	
ari Perhatian		59
c.....	Men	
gambil Keuntungan.....		60
d.....	Men	
yatakan Pilihan.....		62
e.....	Men	
gejek.....		63
f.....	Men	
yatakan Ketidaksukaan		73
g.....	Men	
yindir		77
h.....	Mem	
aksa		80
i.....	Men	
geluh.....		81
j.....	Men	
olak Permintaan		83

commit to user

BAB V PENUTUP	85
A. Simpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90



ABSTRAK

Tanjung Tyas Ning Putri. C0204063. 2010. *Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Film Warkop DKI Maju Kena Mundur Kena: Sebuah Tinjauan Pragmatik*. Skripsi: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*? dan (2) bagaimana implikatur dari pelanggaran prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*?

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena* dan (2) mendeskripsikan implikatur dari pelanggaran prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung pelanggaran atas prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena* dan sumber datanya berupa film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena*. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan tuturan yang mengandung pelanggaran atas prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena*, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebagian tuturan-tuturan yang mengandung unsur pelanggaran terhadap prinsip kesantunan dalam percakapan pada film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Adapun metode analisisnya menggunakan metode kontekstual heuristik.

Simpulan penelitian ini mencakup dua hal. Pertama, ditemukan adanya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena*. Pelanggaran maksim kesopanan hanya terjadi terhadap lima maksim dari tujuh maksim yang tercakup dalam prinsip ini, yaitu pelanggaran maksim kearifan, pelanggaran maksim kedermawanan, pelanggaran maksim pujian, pelanggaran maksim kesepakatan, dan pelanggaran maksim simpati. Pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati dan maksim pertimbangan tidak ditemukan dalam penelitian ini. Kedua, tuturan dalam film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena* mengandung beberapa macam implikatur percakapan. Implikatur-implikatur tersebut digunakan antara lain untuk mempermainkan seseorang, mencari perhatian, mengambil keuntungan, menyatakan pilihan, mengejek, menyatakan ketidaksukaan, menyindir, memaksa, mengeluh, dan menolak permintaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia. Penggunaan bahasa dalam masyarakat sangatlah penting dalam mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Salah satu penggunaan bahasa dapat dilihat dari pemanfaatan media massa. Komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah alat komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya (Onong Uchjana Effendy, 1993:10). Penggunaan media massa, baik media elektronik seperti televisi maupun media cetak seperti koran dapat dipandang sebagai informasi sekaligus sebagai sarana menyampaikan aspirasi dan opini. Mengingat bahasa sebagai alat komunikasi, maka sesuai dengan keperluannya bahasa dipakai dalam berbagai jenis kegiatan, misalnya pendidikan, khotbah, dan lain sebagainya. Salah satu pemakaian bahasa dalam kehidupan dapat ditemukan dalam film.

Film sebagai bentuk sastra selain cerpen, lirik, narasi singkat, nyanyian rakyat, drama, dan lelucon. Kemunculan film dapat diinspirasi dari kehidupan sosial yang berkembang pada masanya. Film memberi gambaran tentang refleksi dunia nyata, inilah yang menjadikan film untuk dikaji lebih dalam. Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas.

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau

tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan film itu sendiri tumbuh. Film sendiri dapat juga berarti sebuah industri yang mengutamakan eksistensi dan ketertarikan cerita yang dapat mengajak banyak orang terlibat. Film berbeda dengan cerita buku, atau cerita sinetron, walaupun sama-sama mengangkat nilai esensial dari sebuah cerita, film mempunyai asas sendiri. Selain asas ekonomi bila dilihat dari kaca mata industri, asas yang membedakan film dengan cerita lainnya adalah asas sinematografi. Asas sinematografi tidak dapat digabungkan dengan asas-asas lainnya karena asas ini berkaitan dengan pembuatan film. Asas sinematografi berisikan bagaimana tata letak kamera sebagai alat pengambilan gambar, bagaimana tata letak properti dalam film, tata artistik, dan berbagai pengaturan pembuatan film lainnya (Raachaan dalam <http://raachaan.multiply.com/journal/item/2>).

Terdapat beberapa genre yang diusung dalam film, salah satunya film yang bergenre komedi. Genre komedi sangat identik dengan film yang diusung oleh Warkop DKI. Pada tahun 1979 sampai tahun 1994, Warkop DKI telah membuat 34 film yang bergenre komedi. Dari sekian banyak film yang dibintangi oleh Warkop DKI, film *Maju Kena Mundur Kena* merupakan satu dari sepuluh film terbaik yang pernah Warkop DKI bintang. Film *Maju Kena Mundur Kena* (1983) dengan sutradara Arizal menjadi film yang paling laris diantara film-film Warkop DKI yang lain seperti *Mana Tahan* (1979), *Gengsi Dong* (1980), *Pintar-Pintar Bodoh* (1980), *Manusia 6000000 Dollar* (1981), *Setan Kredit* (1981), *Dongkrak Antik* (1982), *CHIPS-Cara Hebat Ikut Penanggulangan Masalah Sosial* (1982), *Pokoknya Beres* (1983), dan *Sama Juga Bohong* (1986) (Handri dalam <http://inmystery.blogspot.com>).

Maju Kena Mundur Kena sebagai salah satu film humor merupakan suguhan yang dapat memberi rasa senang, marah, bahkan jengkel sekalipun kepada penontonnya. Warkop DKI merangkum rasa tersebut sehingga menjadi suguhan yang sangat menghibur dan menarik untuk ditonton semua kalangan, dari anak-anak sampai orang dewasa. Pengungkapan rasa tersebut diungkapkan dengan banyolan-banyolan, sindiran-sindiran, sampai ejekan-ejekan yang sangat khas dibawakan oleh Warkop DKI.

Komunikasi yang wajar dapat diasumsikan bahwa seseorang penutur mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dan berharap apa yang hendak dikomunikasikan dapat dipahami oleh mitra tuturnya. Sperber dan Wilson (dalam I Dewa Putu Wijana, 1996:10) menyatakan bahwa tidak setiap tuturan selalu mempresentasikan langsung makna unsur-unsurnya. Di dalam sebuah film terdapat adegan-adegan yang memuat dialog, *setting*, karakter tokoh, dan konteks yang melingkupinya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut maka memuat juga unsur-unsur pragmatiknya seperti tindak tutur, prinsip kesantunan, implikatur, dan lain-lain. Prinsip kesantunan dalam tuturan terkadang diabaikan oleh partisipan dalam mengutarakan maksud tertentu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana humor dan membangkitkan perasaan senang bagi pemirsanya. Begitu juga dalam percakapan film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena* yang sangat kental dengan humor. Humor dalam Warkop KDI terbentuk lewat penyimpangan-penyimpangan dari kaidah penggunaan bahasa, khususnya prinsip kesantunan.

Implikatur merupakan proposisi atau pernyataan implikatif dari suatu tuturan yang terjadi pelanggaran prinsip percakapan suatu peristiwa tutur dan

konsep itu dikemukakan dengan maksud menerangkan yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan oleh penutur di dalam suatu percakapan (Rustono, 1999:98). Berbagai tuturan yang banyak dapat mengimplikasikan makna atau pesan yang memungkinkan adanya interpretasi-interpretasi yang secara implisit dilakukan oleh partisipan. Interpretasi yang ditentukan oleh situasi dan konteks merupakan inferensi, dengan cara itu pendengar dapat menduga maksud dari pembicaraan. Pemahaman terhadap hal yang “dimaksudkan” sangat tergantung kepada konteks terjadinya percakapan (Mulyana, 2005:13).

Permasalahan inilah yang mendorong dilakukan penelitian yang berhubungan dengan bentuk penyimpangan/pelanggaran dari prinsip kesantunan dan penggunaan implikatur karena adanya pelanggaran prinsip kesantunan tersebut. Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengkaji film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena* dengan melihat aspek-aspek di dalamnya, sehingga penelitian ini diberi judul **Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*: Sebuah Tinjauan Pragmatik.**

B. Pembatasan Masalah

Penelitian mengenai pelanggaran prinsip kesantunan yang digunakan dalam film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena* ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Agar tidak meluas, maka aspek pragmatik yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dan mengenai implikatur dari pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada film Warkop DKI tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*?
2. Bagaimana implikatur dari pelanggaran prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*?

D. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*.
2. Mendeskripsikan implikatur dari pelanggaran prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan haruslah bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kajian pragmatik.

commit to user

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan pada perkembangan ilmu pragmatik, khususnya pada pelanggaran atas prinsip kesantunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa menggunakan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan dan implikatur dari pelanggaran prinsip kesantunan tersebut untuk menyampaikan maksud tertentu sehingga akan lebih menarik disimak.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pemirsanya, agar film Warkop DKI tidak hanya menghibur lewat tuturannya kocaknya tetapi juga pengetahuan yang bermanfaat bagi pemirsanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisi alasan-alasan mengapa masalah yang akan diteliti timbul dan mengapa perlu untuk dipecahkan, pembatasan masalah yang memberikan batasan pada penulis agar masalah yang dikaji terarah dan mendalam, perumusan masalah yang berisi pokok-pokok masalah yang hendak diteliti yang dirumuskan ke dalam kalimat-kalimat pertanyaan operasional, tujuan penelitian yang berisikan tentang arah penelitian ini, manfaat penelitian yang berisikan uraian mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun praktis, dan sistematika

penulisan yang berisikan urutan penulisan untuk mempermudah dan mengarahkan penulisan.

Bab II, kajian pustaka dan kerangka pikir. Bab ini terdiri dari tinjauan studi terdahulu yang berisikan perbedaan antara penelitian sejenis yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu, landasan teori yang berisikan sejumlah teori yang secara langsung berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dikaji sebagai dasar atau landasan dalam menganalisis masalah penelitian, dan kerangka pikir digunakan untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti.

Bab III, metode penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, data dan sumber data, populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV analisis data, bab IV ini berisi klasifikasi data dan analisis data. Analisis data yaitu penguraian data-data yang menjadi objek penelitian berdasarkan data yang tersedia. Bab ini terdiri dari analisis pelanggaran prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena* dan implikatur dari pelanggaran prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*. Dalam bab ini didapatkan hasil penelitian yang menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pertama.

Bab V, penutup. Bab ini terdiri dari simpulan yang berisi pernyataan singkat hasil penelitian dan pembahasan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Studi Terdahulu

Penelitian terhadap film telah banyak dilakukan, namun demikian penelitian yang dilakukan lebih banyak menggunakan teori sastra. Di bidang penelitian linguistik, khususnya kajian tentang pragmatik dengan objek film masih sedikit jumlahnya. Para peneliti lebih tertarik mengambil rubrik surat kabar, register komunitas tertentu, atau iklan sebagai objek kajiannya. Namun demikian penelitian sejenis bukan berarti tidak ada sama sekali, beberapa studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sengaja penulis sampaikan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang akan disajikan pada bagian berikut.

Skripsi Siti Munawaroh (2008) yang berjudul “Tindak Tutur dalam Dialog Film *Berbagi Suami* karya Nia Dinata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)” dikaji dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Hasil penelitian ini mencakup empat hal. Pertama, tindak tutur dalam film tersebut mengandung pelanggaran terhadap prinsip kerjasama berupa: pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim relevansi, dan pelanggaran maksim cara. Kedua, pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berupa: pelanggaran maksim kearifan, pelanggaran maksim kedermawanan, pelanggaran maksim pujian, pelanggaran maksim kerendahan hati, pelanggaran maksim kesepakatan, dan pelanggaran maksim simpati.

Hasil ketiga adalah terdapat implikatur percakapan yang berupa: memaksa, memerintah, mengkritik, to meneluh, menawarkan, marah,

menyombongkan diri, mengejek, menyatakan pendapat, dan menasihati. Hasil penelitian keempat adalah efek perlokusi yang terdapat pada film *Berbagi Suami* adalah efek perlokusi membujuk, efek perlokusi melegakan, efek perlokusi mengalihkan perhatian, efek perlokusi membuat mitra tuturnya melakukan sesuatu, efek perlokusi membuat mitra tuturnya berfikir tentang..., efek perlokusi membuat mitra tutur tahu bahwa..., efek perlokusi mendorong, efek perlokusi menjengkelkan mitra tuturnya, efek perlokusi menakuti mitra tutur, efek perlokusi menarik perhatian mitra tutur, efek perlokusi menakuti mitra tutur, efek perlokusi menarik perhatian mitra tutur, dan efek perlokusi menyenangkan mitra tutur.

Selanjutnya Waluyo (2009) di dalam skripsinya yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Percakapan *Lum Kelar* di Radio Sas FM”. Temuan penelitiannya berisi, pertama pelanggaran terhadap prinsip kerja sama. Pelanggaran prinsip kerja sama terjadi terhadap empat maksim, yaitu (a) pelanggaran maksim kuantitas, (b) pelanggaran maksim kualitas, (c) pelanggaran maksim relevansi, dan (d) pelanggaran maksim pelaksanaan. Pelanggaran prinsip kerja sama paling banyak terjadi terhadap maksim kualitas. Temuan yang kedua adalah adanya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan. Pelanggaran hanya terjadi terhadap lima maksim dari enam maksim yang tercakup dalam prinsip ini. Pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud adalah (a) pelanggaran maksim kebijaksanaan, (b) pelanggaran maksim penerimaan, (c) pelanggaran maksim kemurahan, (d) pelanggaran maksim kerendahan hati, dan (e) pelanggaran maksim kecocokan. Pelanggaran terhadap maksim kesimpatian tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Hasil temuan yang ketiga adalah tuturan dalam *Lum Kelar* mengandung beberapa macam implikatur percakapan. Implikatur-implikatur tersebut digunakan antara lain untuk (a) menegaskan, (b) mengeluh, (c), menciptakan humor, (d) menyindir, (e) memastikan, (f) menolak, (g) menyombongkan diri, (h) mengejek, dan (i) menyatakan rasa kesal.

Arifin (2009) dengan judul skripsinya “Pelanggaran Prinsip Kesopanan pada Rublik Pojok dalam Koran Joglosemar (Sebuah Kajian Pragmatik)”. Hasil penelitian ini mencakup dua hal. Pertama, ditemukannya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang berupa pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim penerimaan, pelanggaran maksim kecocokan dan pelanggaran maksim kesimpatian. Kedua, implikatur yang terdapat pada pelanggaran prinsip kesantunan berbentuk implikatur konvensional, ini disebabkan karena implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian terdahulu, yakni mengkaji tentang pelanggaran prinsip kesantunan. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada genre yang diusung, di dalam dalam penelitian sebelum-sebelumnya tidak bergenre komedi. Data dalam penelitian ini berupa percakapan yang diperoleh dari film Warkop DKI yang bergenre komedi. Selain itu, implikatur yang dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah motif dari implikatur. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji implikatur yang terjadi dari adanya pelanggaran prinsip kesantunan. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas pelanggaran prinsip

kesantunan dan implikatur dari pelanggaran prinsip kesantunan, dengan sumber data penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu.

B. Landasan Teori

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang semakin dikenal pada masa sekarang. Pragmatik terus saja dikembangkan oleh banyak filsuf atau ahli bahasa, seperti Austin dan Grice tentang prinsip kerja sama (*cooperative principles*) dan implikatur percakapan (*conversational implicature*). Setelah Leech (1983) mengemukakan pendapatnya tentang definisi pragmatik, barulah batasan pragmatik tersebut menonjol di antara definisi para ahli bahasa yang lain.

Levinson (1983:21) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang didasarkan pada perhitungan pemahaman bahasa. Seperti dalam kutipan “*pragmatics is the study of the relation between language and context that are basic to an account of language understanding*” ‘pragmatik adalah ilmu tentang hubungan antara dua bahasa dan konteks sebagai dasar dari pemahaman bahasa’. Definisi tersebut menegaskan bahwa konteks adalah dasar dari pemahaman bahasa, sehingga dalam menganalisis bahasa, konteks harus selalu diperhitungkan. Definisi pragmatik Leech dikemukakan dalam bukunya yang berjudul *Principles of Pragmatics*, yaitu

pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) (1993:8).

George Yule (1996:1-2) mengemukakan ada empat batasan mengenai pragmatik, yaitu “*pragmatic is the study of speaker meaning*” ‘pragmatik adalah studi tentang maksud menurut’; “*pragmatic is the study of contextual meaning*” ‘pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual’; “*pragmatic is the study of how more gets communicated than is said*” ‘pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan’; “*pragmatic is the study of the expression of relative distance*” ‘pragmatik adalah studi tentang ungkapan jarak hubungan’. Keempat batasan tersebut mengacu pada pengertian bahwa “*pragmatic is the study of the relationships between linguistic forms and the users of those forms*” ‘pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu’.

I Dewa Putu Wijana (1996:1-3) mendefinisikan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Pragmatik dapat dimanfaatkan setiap penutur untuk memahami maksud lawan tutur. Penutur dan lawan tuturnya dapat memanfaatkan pengalaman bersama (*background knowledge*) untuk memudahkan pengertian bersama.

Dua definisi pragmatik lainnya juga terdapat dalam Kamus Linguistik. Pertama, pragmatik adalah syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi dan yang kedua, pragmatik adalah aspek-

aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran (Harimurti Kridalaksana, 2001:176-177). Dari beberapa definisi tersebut, pragmatik dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi yang terikat konteks.

2. Situasi Tutur

Dalam kajian pragmatik, situasi tutur yang terdapat dalam suatu tuturan amat diperhitungkan. Maksud tuturan yang sebenarnya hanya dapat diidentifikasi melalui situasi tutur yang mendukungnya. Sehubungan dengan situasi tutur ini, Leech (dalam Oka, 1993:19-22) mengemukakan sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut secara ringkas dijelaskan sebagai berikut.

a. Yang menyapa (penyapa) dan yang disapa (pesapa)

Penggunaan penutur (penyapa) dan petutur (pesapa) tidak membatasi pragmatik pada bahasa lisan saja tetapi konsep ini juga mencakup penulis dan pembaca bila keduanya berkomunikasi lewat media tulisan. Aspek-aspek yang terkait dengan penutur dan lawan tutur adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan, jenis kelamin, tingkat keakraban dan sebagainya.

b. Konteks sebuah tuturan

Konteks tuturan diartikan sebagai aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Leech mengartikan konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

c. Tujuan sebuah tuturan

Tujuan tuturan adalah maksud yang ingin dicapai oleh penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Bentuk-bentuk tuturan yang dilakukan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tuturan. Bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan satu maksud atau sebaliknya satu maksud dapat disampaikan dengan berbagai bentuk tuturan.

d. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan

Pragmatik berhubungan dengan tindak- tindak atau performansi-performansi verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa dalam tingkatan yang lebih konkret dibandingkan dengan tata bahasa.

e. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Selain sebagai tindak ujar atau tindak verbal, dalam pragmatik kata “tuturan” dapat digunakan dalam arti yang lain, yaitu sebagai produk suatu tindak verbal. Berpijak dari hal tersebut, tuturan dapat dibedakan dari kalimat. Kalimat adalah entitas gramatika sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu.

3. Tindak Tutur

Dalam pragmatik terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

a. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*.

(1) Ikan paus adalah binatang menyusui.

(2) Jari tangan jumlahnya lima.

(I Dewa Putu Wijana, 1997:17)

Tuturan (1) dan (2) yang diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasian tindak lokusi tidak memperhitungkan konteks tuturannya.

b. Tindak ilokusi

Tindak ilokusi bukan saja berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi mengandung maksud atau daya tuturan. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Doing Something*.

Tuturan (3) dan (4) misalnya, cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama.

(3) Saya tidak dapat datang.

(4) Ada anjing gila.

(I Dewa Putu Wijana, 1997:18)

Tuturan (3) bila diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang taun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu yakni meminta maaf. Tuturan (4) yang biasanya

commit to user

ditemui di pintu pagar atau di bagian depan rumah pemilik anjing tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi untuk memberi peringatan.

Dari uraian tersebut di atas jelas bahwa tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya, kapan, dan dimana tuturan tersebut terjadi, dan sebagainya. Searle (dalam Oka, 1993:164-165) menjelaskan secara garis besar kategori-kategori tindak tutur sebagai berikut.

i. Tindak Tutur Asertif (*Assertives*)

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diungkapkannya. Tindak tutur ini kadang disebut juga tindak tutur representatif. Tuturan seperti mengusulkan, membual, menuntut, mengakui, menyebutkan, menyatakan, memberi kesaksian, dan melaporkan merupakan termasuk dalam tindak tutur asertif.

Berikut ini contoh tuturan-tuturan yang merupakan tindak tutur asertif/representatif.

(5) “Sebentar lagi hujan.”

(6) “Di desa inilah pahlawan itu dilahirkan.”

(Rustono, 1991:38).

ii. Tindak Tutur Direktif (*Directives*)

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur. Tuturan seperti menuntut, memerintah, memesan, memohon, dan memberi nasihat merupakan termasuk dalam tindak tutur direktif. Tindak tutur ini kadang disebut juga tindak tutur impositif.

Berikut ini contoh tuturan-tuturan yang merupakan tindak tutur direktif.

(7) “Tolong belikan rokok di warung itu!”

(8) “Anda lebih baik pulang sekarang.”

(Rustono, 1991:39)

iii. Tindak Tutur Komisif (*Commissives*)

Tindak tutur komisif mengikat penuturnya pada suatu tindakan masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan, berkaul, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan petutur.

Berikut ini contoh tuturan-tuturan yang merupakan tindak tutur komisif.

(9) “Besok saya akan datang ke rumah bapak.”

(10) “Jika tidak kamu kembalikan besok, aku tidak akan memberikan pinjaman buku lagi kepadamu.”

(Rustono, 1991:40)

iv. Tindak Tutur Ekspresif (*Expressives*)

Fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengungkapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan bela sungkawa.

Berikut ini contoh tuturan-tuturan yang merupakan tindak tutur ekspresif.

(11) “Jawabanmu bagus sekali.”

(12) “Terima kasih atas kebaikan bapak.”

(Rustono, 1991:39)

commit to user

v. Tindak Tutur Deklarasi (*Declarations*)

Berhasilnya pelaksanaan tindak tutur ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara ini proposisi dengan realita, misalnya mengundurkan diri, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, dan mengucilkan.

Berikut ini contoh tuturan-tuturan yang merupakan tindak tutur deklarasi.

(13) “Saya tidak jadi datang ke rumahmu besok.”

(14) “Jangan datang lagi ke kantornya!”

(Rustono, 1991:40)

c. Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang mengutarakannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur ini mempunyai daya pengaruh kuat efek bagi yang mendengarnya. Daya pengaruh ini dikreasikan oleh penutur dengan sengaja/ tidak sengaja. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Affecting Something* (I Dewa Putu Wijana, 1996:19-20).

4. Prinsip Kesantunan

Prinsip kesantunan memiliki sejumlah maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim kesimpatian, dan maksim pertimbangan (Pranowo, 2009:103). Prinsip kesantunan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan, yaitu diri sendiri (penutur) dan orang lain (petutur). Leech (dalam Oka, 1993) menjabarkan prinsip kesopanan tersebut seperti di bawah ini.

a. Maksim Kearifan (*Tact Maxim*)

Maksim kearifan diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Pada

commit to user

prinsipnya maksim kearifan adalah (a) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, (b) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksim kearifan berpusat pada orang lain. Leech menyatakan " *The tact maxim states: minimize the expression of beliefs which imply cost to other; maximize the expression of beliefs which imply benefit to other* " (dalam Jenny Thomas, 1996: 160).

Sebagai contoh adalah:

- | | | |
|------|--|-------------|
| (15) | Ayo dimakan. | tidak sopan |
| (16) | Cicipilah masakan saya yang
ala kadarnya ini. | sopan |

Dapat diketahui dari kalimat (14) dan (15) bahwa semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap sopan kepada lawan bicaranya. Dengan kata lain, kesantunan dalam bertutur dapat dilakukan apabila maksim kearifan dilakukan dengan baik.

b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim kedermawanan diutarakan dengan tuturan komisif dan impositif. Pada prinsipnya maksim kedermawanan adalah (a) buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, (b) buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Maksim kedermawanan ini berpusat pada diri sendiri. Leech menyatakan " *The Approbation maxim states: minimize the expression of beliefs which express dispraise of other; maximize the expression of beliefs which express approval of other* " (dalam Jenny Thomas, 1996: 162).

Sebagai contoh:

- | | |
|------|---|
| (17) | Saya akan memintamu untuk mengerjakan pekerjaan rumahku. |
| (18) | Saya akan membantumu unuk mengerjakan pekerjaan rumahmu.
<i>commit to user</i> |

Tuturan (16) dirasa kurang sopan karena penutur berusaha membuat keuntungan bagi dirinya dengan menyusahkan orang lain. Sebaliknya tuturan (17), penutur berusaha memperbanyak kerugian orang lain dengan memberi sedikit kerugian diri sendiri.

c. Maksim Pujian (*Appobation Maxim*)

Maksim pujian diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim pujian adalah (a) kecamlah orang lain sesedikit mungkin, (b) pujilah orang lain sebanyak mungkin. Maksim pujian berpusat pada orang lain. Leech menyatakan “*The Generosity maxim states: minimize the expression of benefit to self; maximize the expression of cost to self*” (dalam Jenny Thomas, 1996: 162).

Sebagai contoh:

(19) A: Mari Pak dicicipi kuenya.

B: Terlalu banyak ini, sampai-sampai saya bingung memilihnya.

(20) A: Mari Pak dicicipi kuenya.

B: Ya, nanti juga habis sendiri.

Tuturan (18) B mematuhi maksim pujian karena penutur meminimalkan kejelekan terhadap petutur. Sementara itu tuturan (19) B melanggar maksim pujian karena meminimalkan kejelekan kepada diri sendiri. Dengan kata lain, tuturan (18) B lebih tinggi tingkat kesantunannya dibandingkan dengan tuturan (19) B.

d. Maksim Kerendahan hati (*Modesty maxim*)

Maksim kerendahan hati diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim kerendahan hati adalah (a) pujilah diri sendiri sesedikit
commit to user

mungkin, (b) kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri. Leech menyatakan “*The Modesty maxim states: minimize the expression of praise of self; maximize the expression of dispraise to self*” (dalam Jenny Thomas, 1996:163).

Sebagai contoh:

(21) Kamu sangat rajin.

- Memang benar, dia memang rajin sekali.

(22) Kamu sangat rajin.

- Ah tidak, itu hanya biasa-biasa saja. Karena saya sudah terbiasa seperti ini.

Agar jawaban (-) dalam tuturan (20) terasa sopan, (-) dapat menjawab seperti tuturan (21) sehingga ia terkesan meminimalkan rasa hormat bagi dirinya sendiri.

e. Maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim kesepakatan diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim kesepakatan adalah (a) usahakan agar ketaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin, (b) usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Leech menyatakan “*The Agreement runs as follows: minimize the expression of disagreement between self and other; maximize the expression of agreement between self and other*” (dalam Jenny Thomas, 1996: 160).

Sebagai contoh:

(23) (+) Matematika sangat sukar, ya?

(-) Ya.
commit to user

- (24) (+) Matematika sangat sukar, ya?
 (-) (Siapa yang bilang) mudah (sekali).

Kontribusi (-) dalam tuturan (22) lebih sopan dibandingkan dengan tuturan (23) karena dalam tuturan (23) (-) memaksimalkan ketidakcocokannya dengan pernyataan (+).

f. Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Maksim simpati diutarakan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada prinsipnya maksim simpati adalah (a) kurangi rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain hingga sekecil mungkin (b) tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri sendiri dan orang lain.

Sebagai contoh:

- (25) (+) Aku dapat ringking 1, Mas.
 (-) Selamat, ya. Aku turut bangga.

Wacana (24) (+) sopan karena penutur mematuhi maksim kesimpatian, yakni memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya yang mendapat kebahagiaan.

g. Maksim Pertimbangan

Pada prinsipnya maksim pertimbangan adalah (a) meminimalkan ketidaknyamanan/ketidaksenangan orang lain (b) memaksimalkan kenyamanan/kesenangan orang lain.

5. Implikatur

Istilah *implikatur* (*implicature*) adalah derivasi kata *implicate*, yang semula bermakna "menuduh seseorang terlibat dalam perbuatan yang melanggar *commit to user*"

hukum. Makna ini diubah oleh Grice menjadi "sinonim" kata *imply*. Bedanya adalah bahwa *imply* bermakna "menyiratkan secara umum", sedangkan *implicate* bermakna "menyiratkan secara kebahasaan" (Gunarwan, 2007:86). Implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang terdapat di dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip percakapan. Implikatur itu merupakan sesuatu yang terimplikasi di dalam suatu percakapan, yaitu sesuatu yang dibiarkan implisit di dalam penggunaan bahasa secara aktual.

Grice (dalam I Dewa Putu Wijana) dalam artikelnya yang berjudul *Logic and Conversation* mengemukakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur (*implicature*). Karena implikatur bukan merupakan tuturan yang diimplikasinya, hubungan kedua proposisi itu bukan merupakan konsekuensi mutlak (*necessary consequence*) (1996:37-38). Grice juga membedakan implikatur menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat, sedangkan implikatur nonkonvensional adalah ujaran yang menyiratkan suatu perbedaan dengan yang sebenarnya (Rohmadi, 2004:55).

Sebagai contoh:

(26) (+) Andri sekarang memelihara anjing.

(-) Tidak seharusnya Ida memelihara kucing.

Wacana (25) (+) bukan merupakan bagian dari tuturan (-). Tutuan (+) muncul akibat inferensi yang didasari oleh latar belakang pengetahuan tentang anjing dengan segala sifatnya. Adapun satu sifatnya adalah musuh dari kucing.

commit to user

Tuturan (-) dalam (25) bukan merupakan bagian dari tutuan (+) karena masih mungkin membuat tuturan (26) seperti terbukti di bawah ini.

(26) Walaupun Andri sekarang memelihara anjing, tetapi Ida juga dapat memelihara kucing.

Mungkinnya tuturan (26) berdiri sebagai kalimat yang gramatikal atau berterima karena secara semantis tuturan (-) dan (+) dalam (24) tidak ada kaitannya. Keberterimaan (25) bila dihubungkan dengan tuturan (+) dalam (26) mungkin karena anjing Andri selalu ada di rumah, atau Ida merantai kucingnya dalam kandang.

6. Humor

Menurut Wuri Soedjatmiko (dalam *PELLBA 5*, 1992:69) humor termasuk salah satu alat komunikasi, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel, simpati. Humor mempunyai fungsi yang bermacam-macam, sebagai contoh fungsi dari humor adalah humor dapat mengendurkan ketegangan. Terdapat dua sebab orang berhumor, yaitu karena selera humor yang tinggi dan karena tuntutan profesi.

I Dewa Putu Wijana (2004:37) berpendapat bahwa humor pada hakikatnya adalah rangsangan yang menyebabkan seseorang tertawa atau tersenyum dalam kebahagiaan. Jadi senyum dan tawa merupakan manifestasi eksternal dari penikmat humor. Danandjaja (dalam I Dewa Putu Wijana, 2004:3) mengatakan bahwa di dalam masyarakat humor berfungsi sebagai pelipur lara, baik humor yang bersifat erotis atau protes sosial. Tertawa juga dapat terjadi akibat stimulus emosional, fisik, kimiawi, dan psikologis. Tertawa juga bukan satu-satunya

respon atas humor. Tertawa, meringis, bahkan menangis dapat terjadi karena humor. Humor mencapai kelucuannya melalui ketidakselarasan, tetapi tidak semua ketidakselarasan menimbulkan kelucuan (Soedjatmiko, 1992:72).

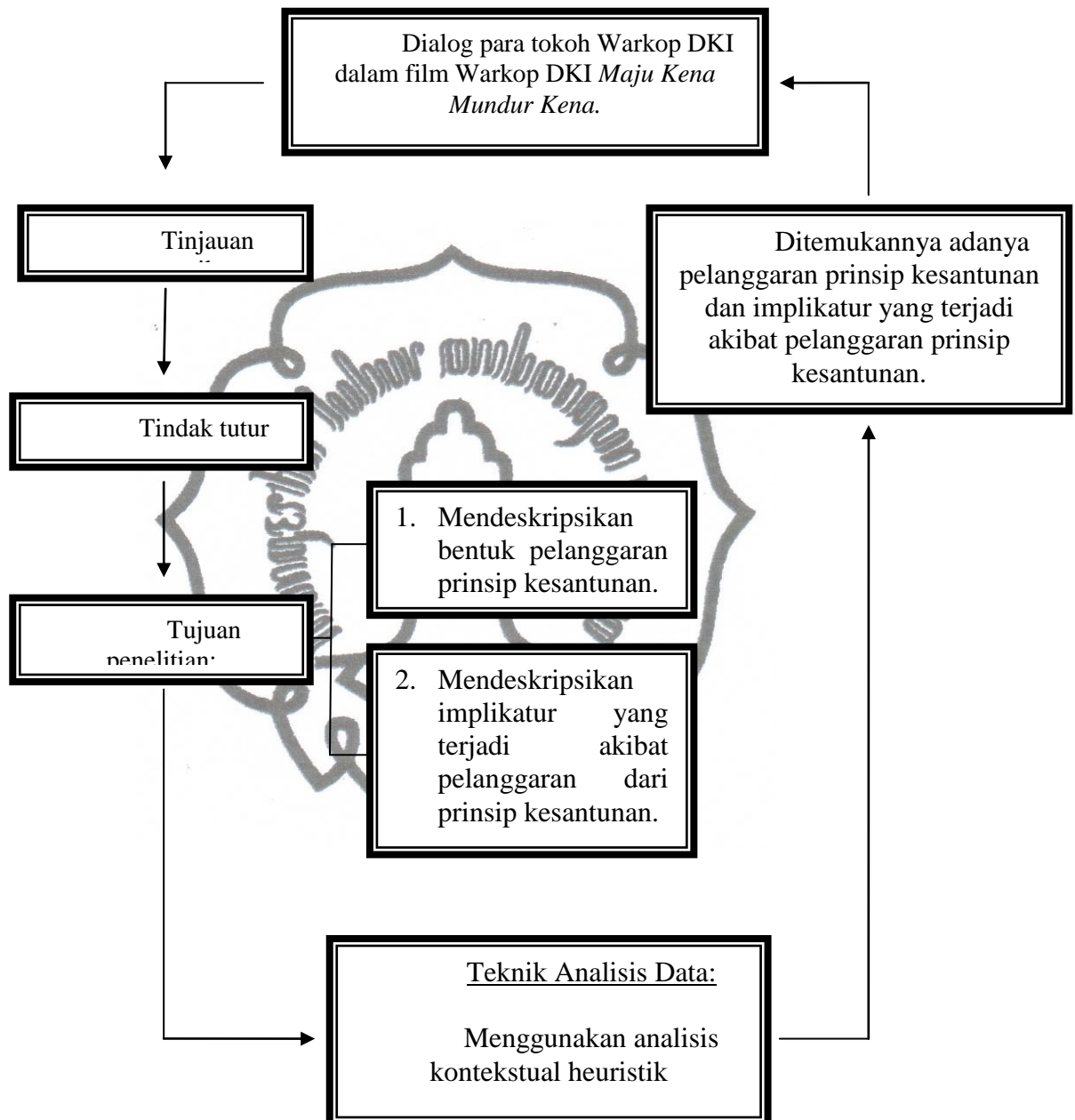
Danandjaja (dalam I Dewa Putu Wijana, 2004:38) berpendapat bahwa kelucuan ditentukan oleh beberapa faktor sehingga humor yang secara substansial lucu, besar kemungkinan akan gagal menimbulkan senyum dan tawa apabila terdapat kendala-kendala penyampaian humor yaitu masalah bahasa, penutur yang kurang pandai menyampaikan, pendengar yang tidak mengetahui konteks humor tersebut, dan tidak disajikannya humor tersebut dalam keadaan segar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1

Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian ilmiah selalu menggunakan metode tertentu dan tepat sesuai dengan objek penelitian, karena validitas dari penelitian tersebut tidak mungkin dilepaskan dari segi metode yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan persoalan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Edi Soebroto menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik (1992:5). Dalam kajiannya, penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menjelaskan data atau objek secara natural (alamiah), objektif (keadaan yang sebenarnya tanpa disertai anggapan), dan faktual (apa adanya) (Sudaryanto, 1992:62). Oleh karena itu, data-data yang berwujud tuturan yang mengandung pelanggaran atas prinsip kesantunan dicatat dengan teliti dan cermat sehingga metode ini bersifat deskriptif.

B. Data dan Sumber Data

Data sebagai objek penelitian secara umum adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh

commit to user

peneliti (Edi Subroto, 1992:34). Adapun data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung pelanggaran atas prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*.

Sumber data adalah sumber atau asal data penelitian diperoleh (D. Edi Soebroto, 2007:34). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena*.

C. Populasi

Populasi adalah objek penelitian (Edi Subroto, 1993:36). Dalam penelitian linguistik, populasi ialah bahasa yang dipakai oleh sekelompok orang tertentu atau segi tertentu dari bahasa tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan tuturan yang mengandung pelanggaran atas prinsip kesantunan dan implikatur yang timbul akibat pelanggaran dari prinsip kesantunan dalam film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena*.

D. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian langsung (Edi Soebroto, 1992:36). Jadi, sampel adalah wujud konkret dalam pemakaian bahasa (lisan maupun tulisan) oleh beberapa penutur asli yang sekiranya mewakili populasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu peneliti memilih informasi yang dianggap sesuai dengan tujuan dari penelitian

commit to user

itu sendiri untuk dijadikan sumber data (Sutopo, 2002:56). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian tuturan yang mengandung unsur pelanggaran terhadap prinsip kesantunan dan implikatur yang digunakan dalam percakapan pada film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena*.

Wujud sampel dapat dilihat pada salah satu data yang berhasil dikumpulkan, kemudian data tersebut diberi kode sesuai nomor data, judul film, dan kemudian tokoh. Berikut adalah contoh data yang telah diberi kode.

- (1) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di sebuah taman bermain. Kasino sedang mengantri membeli tiket untuk wahana permainan. Kasino berdiri diantara dua wanita. Indro yang melihat cara berdiri Kasino yang seperti salah urat, bertanya kepada Kasino.
Indro : Kas berdiri *loe* kayak salah urat gitu?
Kasino : **Habis serba salah**, maju kena mundur kena.
(01/MKMK/KASINO)

Data yang berkode (01/MKMK/KASINO) tersebut diambil dari percakapan film *Maju Kena Mundur Kena* yang dituturkan oleh Kasino, dan dianggap sebagai data nomor 01. Tulisan yang ditebalkan merupakan tuturan yang menjadi sasaran analisis. Deskripsi konteks yang dituliskan di awal data penelitian berisi dua aspek konteks yang dapat dikatakan selalu dominan dalam setiap tuturan. Pertama, penutur dan lawan tutur atau peserta tutur yang terlibat dalam tuturan beserta perannya masing-masing, dan kedua, jenis kegiatan atau peristiwa yang sedang terjadi pada saat tuturan berlangsung.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode ini digunakan mengingat bahwa data yang digunakan adalah film yang menggunakan bahasa lisan. Teknik simak bebas libat cakap digunakan penulis karena penelitian yang dilakukan oleh penulis tanpa terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara. Jadi penulis tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang berbicara (D. Edi Soebroto, 1992:134). Teknik simak adalah menyimak bahasa lisan dan mengadakan pencatatan yang relevan dan sesuai dengan sasaran serta tujuan penelitian. Pencatatan terhadap data tersebut kemudian disebut dengan transkrip data. Transkrip data ialah salinan hasil menyimak dan pengamatan dari film yang diputar melalui kaset VCD ke dalam tulisan di atas kertas.

Selain menggunakan teknik simak bebas libat cakap, penulis menggunakan teknik catat. Teknik catat ini diawali dengan ditranskripsikannya terlebih dahulu data yang berwujud dialog-dialog ke dalam bentuk tulisan. Setelah semua data berbentuk tulisan, dilakukan pencatatan terhadap data yang relevan dengan penelitian. Selain mencatat data, penulis juga mencatat konteks yang melingkupi data tersebut. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diberi kode sesuai dengan nomor urut sebagai nomor data, judul film Warkop DKI yaitu *Maju Kena Mundur Kena* yang disingkat menjadi *MKMK*, dan nama tokoh utama yang terlibat dalam dialog tersebut. Di dalam pengumpulan data ini, penulis tidak menggunakan teknik rekam karena data yang dikumpulkan sudah dalam bentuk VCD (*Video Compact Disc*).

F. Metode Analisis Data

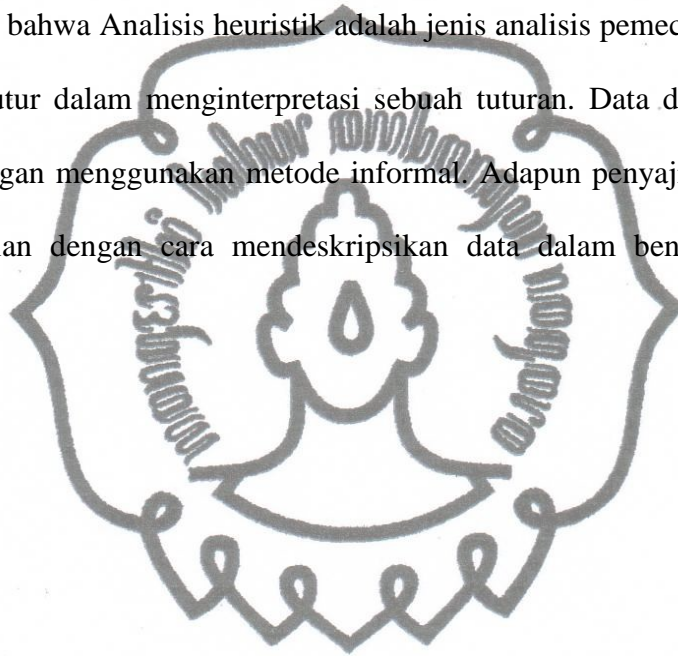
Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis, namun harus diklasifikasikan terlebih dahulu. Setelah pengklasifikasian ini dianggap selesai, selanjutnya akan dilaksanakan analisis data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengumpulkan dan mengatur serta mengklasifikasikan unsur-unsur tertentu (D. Edi Soebroto, 1992:59). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007:103).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelanggaran atas prinsip kesantunan dan penafsiran implikatur dalam film Warkop DKI dengan judul *Maju Kena Mundur Kena*. Penafsiran implikatur percakapan dan pelanggaran atas prinsip kesantunan merupakan kegiatan pemecahan masalah dari sudut pandang lawan tutur karena di sini adalah masalah interpretasi tuturan. Interpretasi tuturan berdasarkan makna tuturan, informasi latar belakang konteks, dan asumsi-asumsi dasar untuk lawan tutur membuat hipotesis mengenai tujuan-tujuan tuturan.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan mendasarkan dan memperhitungkan konteks yang ada. Konteks merupakan alat penentu dari luar bahasa. Pragmatik mencakup kegiatan pemecahan masalah baik dari sudut pandang penutur maupun dari sudut pandang mitra tutur. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kontekstual. Metode analisis kontekstual adalah cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengkaitkan identitas konteks-konteks yang ada (Kunjana Rahardi, 2005:16).

Konteks tersebut mengacu pada aspek-aspek konteks yang meliputi penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan, dan tuturan sebagai produk verbal.

Selain menggunakan metode analisis kontekstual, analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan analisis heuristik. Leech (dalam Oka, 1993:61) menerangkan bahwa Analisis heuristik adalah jenis analisis pemecahan masalah yang dihadapi petutur dalam menginterpretasi sebuah tuturan. Data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal. Adapun penyajian secara informal yaitu penyajian dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat.



BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban-jawaban yang berhubungan dengan perumusan masalah. Analisis penelitian ini meliputi (a) pelanggaran prinsip kesantunan dan (b) implikatur yang terjadi akibat pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam percakapan film Warkop DKI yang berjudul *Maju Kena Mundur Kena*.

A. Klasifikasi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan klasifikasi data. Klasifikasi data menurut asas tertentu, pemberian arah/ tuntunan sekaligus memberikan isyarat-isyarat tahapan tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana tahapan berikutnya dilakukan (Edi Subroto, 1992:51).

Data yang telah tersedia, dikelompokkan terlebih dahulu dengan maksud untuk mendapatkan tipe-tipe data yang tepat dan cermat, yang selanjutnya diharapkan akan dapat memberi arah serta gambaran mengenai langkah-langkah penelitian. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk mempermudah proses analisis data pada tahapan-tahapan selanjutnya.

Adapun klasifikasi data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk pelanggaran dari prinsip kesantunan dan implikatur yang terjadi dari pelanggaran prinsip kesantunan tersebut.

commit to user

B. Analisis Data

1. Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Percakapan Film Komedi Warkop DKI MKMK

Film Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena* merupakan film tahun 80-an yang bergenre komedi dan banyak sekali ditemukan pelanggaran maksim-maksim prinsip kesantunan. Pelanggaran atas maksim-maksim prinsip kesantunan tersebut merupakan salah satu cara untuk menimbulkan kelucuan. Beragam kelucuan tersebut berdasarkan bentuk dari pelanggaran prinsip kesantunan dalam percakapan film *MKMK* yang meliputi (1) pelanggaran maksim kearifan, (2) pelanggaran maksim kedermawanan, (3) pelanggaran maksim pujian, (4) pelanggaran maksim kesepakatan, dan (5) pelanggaran maksim simpati.

a. Pelanggaran Maksim Kearifan (*Tact Maxim*)

Pada prinsipnya maksim kearifan adalah (a) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin (b) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksim kearifan berpusat pada orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ujaran direktif/ impositif dan komisif.

Sebagai contoh data atas pelanggaran maksim kearifan adalah sebagai berikut.

- (1) **Konteks:** Latar yang digunakan pada adegan ini adalah bengkel Kasino. Dono sedang piket jaga malam di bengkel, waktu itu hujan turun deras. Dono yang sedang tertidur lelap tiba-tiba dikagetkan dengan datangnya seorang wanita yang mobilnya mogok dan meminta bantuan Dono untuk memperbaikinya. Wanita tersebut mengenakan gaun yang panjang sampai menutup kaki dan Dono menyangka wanita tersebut adalah hantu tetapi lama-kelamaan Dono memanfaatkan keadaan agar wanita tersebut mau menuruti keinginan Dono untuk terus menganggotai roknya tinggi-tinggi.

Dono : Lho kok melayang?
Hantu...eh jangan...
Cewek : Bodoh, saya bukan hantu, bukan setan, ni lihat kaki saya bisa menginjak tanah tau...
Dono : Saya gak percaya (cewek tersebut mengangkat roknya).
Dikit lagi...dikit lagi... terus...terus...terus...
Cewek : E e e dasar otak jorok.
Porno.

(08/MKMK/DONO)

Analisis

Pada percakapan di atas, tuturan yang disampaikan oleh Dono yang bercetak tebal menimbulkan pelanggaran maksim kearifan. Bentuk pelanggaran tersebut dikarenakan Dono membuat kerugian bagi orang lain, yaitu wanita pelanggan bengkel. Kerugian tersebut mengakibatkan wanita pelanggan bengkel merasa dipermainkan oleh Dono.

Tuturan *dikit lagi...dikit lagi...terus...terus...terus...* yang dituturkan oleh Dono menimbulkan kerugian pada orang lain/ wanita pelanggan bengkel tersebut dikarenakan Dono terus memerintahkan wanita tersebut untuk mengangkat roknya. Wanita tersebut bukanlah hantu seperti yang dituduhkan oleh Dono dan Dono sudah mengetahuinya. Dono sengaja mempermainkan wanita pelanggan bengkel tersebut dengan menyuruh mengangkat roknya seperti yang dituturkan Dono. Tuturan tersebut menggunakan tuturan impositif karena Dono menyuruh/ memerintah seseorang untuk melakukan kegiatan.

Contoh lain dari pelanggaran atas maksim kearifan terdapat pada data (2) sebagai berikut.

- (2) **Konteks:** Latar yang digunakan pada adegan ini adalah jalan raya. Dono, Kasino, dan Indro berada di jalan raya. Mereka sedang mencoba mobil yang baru saja Dono dan Indro perbaiki. Tiba-tiba saja mobil yang mereka tumpangi mogok. Kasino turun dan segera melihat kondisi mobil. Kasino menyuruh Dono dan Indro untuk

mengengkol agar mesinnya dapat menyala tetapi tetap saja tidak bisa menyala. Tiba-tiba orang yang lewat di dekat mereka memberitahu bahwa mereka salah mengengkol karena ternyata mesin mobilnya berada di bagian belakang mobil.

Kasino : Lho...lho kenapa lagi ni mobil?

Indro : Kaca spionnye ape ye.

Kasino : **Don engkol.**

(Dono mencoba tetapi tidak bisa)

Kasino : **Gantiin Ndro.**

Indro : Honor ja mo gedhe *loe*.

Dono : Sok tahu *loe* Ndro, coba.

Aduh...aduh...(Dono terjatuh dari mobil)

Indro : Kenapa *loe* Don?

Dono : *Don't worry*, aduh...aduh...

Orang lewat : Om, mesinnya ja di belakang, engkolnya kok di depan.

Indro : Belagu *loe*.

Anak kecil tau-tauan.

(Dicek oleh Indro) Iya bener.

Kasino : Sial punya bengkel sendiri malah mogok.

(04/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan *Don engkol* dan *gantiin Ndro* yang diucapkan Kasino merupakan pelanggaran maksim kearifan. Tuturan tersebut melanggar maksim kearifan karena Kasino banyak membuat kerugian untuk orang lain, yaitu Dono dan Indro. Awalnya Kasino menyuruh Dono untuk mengengkol mobil yang mogok tersebut. mobil tersebut belum menyala setelah dicoba diengkol oleh Dono.

Kasino kemudian menyuruh Indro untuk juga mencoba mengengkol. Indro dengan setengah hati melaksanakan perintah dari Kasino. Menurut Indro, mentang-mentang Kasino adalah pemilik bengkel maka Kasino dapat dengan seenaknya menyuruh-nyuruh Indro. Kasino seperti hanya menginginkan gaji atau uang yang besar tetapi tidak mau bekerja seperti halnya yang dikerjakan oleh Dono dan Indro. Tuturan tersebut menggunakan tuturan impositif karena Kasino menyuruh/ memerintah Dono dan Indro untuk melakukan kegiatan.

Contoh lain dari pelanggaran maksim kearifan terdapat pada data (3) sebagai berikut.

- (3) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di ruang makan indekost. Indro yang sebenarnya mendapat jatah piket malam mengajak suit Dono. Indro yang mengetahui bahwa Dono orangnya pelupa dan acuh tak acuh memanfaatkan keadaan tersebut untuk megakali Dono dengan membolak-balikkan kata-kata.

Indro : Eh yang kena giliran piket bengkel malam ini mending kita undi aje, kita main suit, **kalau loe kalah loe yang jaga, kalau gue gak menang gue gak jaga**, mau gak loe?

Dono : Iya dech...
(melakukan suit)

Indro : Gue gak menang, gue gak jaga, loe piket ini malam.

Dono : Aneh kalau aku kalah aku yang jaga, kalau dia yang gak menang dia gak jaga, kayaknya ada yang gak beres, apa ya? Biarin aja dech.

(06/MKMK/INDRO)

Analisis

Tuturan *kalau loe kalah loe yang jaga, kalau gue gak menang gue gak jaga* yang diucapkan Indro merupakan pelanggaran maksim kearifan karena Indro membuat kerugian untuk orang lain, yaitu Dono. Tuturan yang dituturkan oeh Indro hanyalah alibi supaya Indro tidak bertugas jaga malam di bengkel. Dono yang memang mempunyai sifat pelupa dan acuh tak acuh hanya meng-iya-kan saja ucapan dari Indro.

Tuturan yang diucapkan oleh Indro membuat kerugian pada diri Dono. Kerugian yang ditanggung Dono adalah Dono yang sebenarnya tidak piket malam di bengkel menjadi piket malam hanya gara-gara permainan kata-kata dari Indro. Tuturan Indro tersebut termasuk tuturan yang tidak sopan. Seharusnya, Indro sebagai kawan bekerja membiarkan Dono istirahat dan bukan sebaliknya malah membohongi Dono dengan permainan kata-katanya (Indro). Tuturan tersebut

commit to user

menggunakan tuturan impositif karena Dono menyuruh/ memerintah seseorang untuk melakukan kegiatan.

Data (4) juga merupakan contoh dari pelanggaran maksim kearifan yang disajikan sebagai berikut.

- (4) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di tanah lapang. Adegan ini memperlihatkan bahwa Dono yang sedang menyamar menjadi seorang wanita membantu temannya untuk memperkuat tim sepak bola wanita. Indro sebagai wasit memberikan kartu kuning kepada Dono karena Dono menjatuhkan lawannya yang sebenarnya tidak melanggar peraturan. Indro memberikan kartu kuning kepada Dono karena hanya ingin mencari perhatian kepada wanita tersebut. Indro ingin dianggap sebagai pahlawan karena sudah membantunya (wanita tersebut).

Cewek : Aduh...aduh...aduh...

Dono : Atit...pijit ya...

Indro : Eh minggir-minggir ini bagian gue ni. Sakit yang mane?

Kasino : Ndro bagi *gue* Ndro.

Indro : Lah *loe* lagi, **kartu kuning ni** (ditujukan ke Dono).

Yang mana yang sakit? Yang mana?

Cewek : Aduh...aduh...

(17/MKMK/INDRO)

Analisis

Pada percakapan tersebut di atas, tuturan yang bercetak tebal yang dituturkan oleh Indro menimbulkan pelanggaran atas maksim kearifan. Bentuk pelanggaran atas maksim kearifan tersebut dikarenakan Indro membuat kerugian bagi orang lain, yaitu Dono yang mengakibatkan Dono harus menerima kartu kuning.

Tuturan *kartu kuning ni...* yang diucapkan oleh Indro membuat kerugian pada Dono karena apabila Dono mendapat kartu kuning itu tandanya Dono diberi peringatan. Dono yang tidak melanggar peraturan sangat kaget atas pemberian kartu kuning tersebut. Indro memberikan kartu kuning kepada Dono dikarenakan Indro yang ingin mencari perhatian kepada wanita yang terjatuh tersebut agar

dianggap pahlawan. Tuturan tersebut menggunakan tuturan impositif karena Dono menyuruh/ memerintah seseorang untuk melakukan kegiatan.

b. Pelanggaran Maksim Kedermawaan (*Generosity Maxim*)

Pada prinsipnya maksim kedermawanan adalah (a) buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin (b) buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Maksim kedermawanan berpusat pada diri sendiri. Maksim ini diungkapkan dengan ujaran direktif/ impositif dan komisif.

Sebagai contoh data adalah sebagai berikut

- (5) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di sebuah taman bermain. Kasino sedang mengantri membeli tiket untuk wahana permainan. Kasino berdiri diantara dua wanita. Indro yang melihat cara berdiri Kasino yang seperti salah urat, bertanya kepada Kasino tetapi Kasino tidak mau berpindah tempat.

Indro : Kas berdiri *loe* kayak salah urat gitu?

Kasino : **Habis serba salah**, maju kena mundur kena.

(01/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan *habis serba salah* yang diucapkan Kasino merupakan pelanggaran maksim kedermawanan. Tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan dikarenakan Kasino banyak mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri. Kasino mengambil keuntungan dari keadaan seperti ini (mengantri) karena sebenarnya Kasino bisa berpindah tempat mengantri dan tidak berada ditengah-tengahnya.

Posisi Kasino yang berada di tengah-tengah kedua wanita yang juga sedang mengantri membuat Kasino seperti salah urat/ salah tingkah. Melihat cara Kasino berdiri yang seperti salah urat/ salah tingkah dan dengan caranya menjawab pertanyaan dari Indro. Dapat diketahui bahwa Kasino hanya mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri. Kasino sebenarnya dapat berpindah

tempat untuk mengantri tiket di depan atau di belakangnya (2 wanita yang sama-sama mengantri). Dengan demikian, tuturan *habis serba salah* telah melanggar salah satu submaksim dalam maksim kedermawanan, yaitu Kasino banyak mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri. Pelanggaran maksim kedermawanan tidak akan terjadi bila Kasino memberikan banyak keuntungan bagi orang lain, yaitu dengan berpindah tempat dalam mengantri. Tuturan tersebut menggunakan tuturan impositif karena Kasino memaksakan kehendaknya untuk tetap berada di tengah-tengah dua wanita, dalam posisi mengantri.

Data (6) juga merupakan contoh dari pelanggaran maksim kedermawanan yang disajikan sebagai berikut.

- (6) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di bengkel. Dono menerima pelanggan wanita di bengkel pada waktu malam hari, waktu itu hujan turun deras. Dono yang merasa dibutuhkan, mulai meminta macam-macam kepada pelanggan wanitanya.

Dono : Malam-malam begini mogok di jalan memang banyak bahayanya, banyak penjahat (sambil membuka kap mobil).

Wah mobil nona masuk angin, keujanan.

Ambil amplas dikantong belakang.

Obeng.

Kunci inggris.

Kopi di dalam.

Cewek : Saudara mau suruh saya jadi pembantu atau mau betulin mobil saya.

Dono : **Terserah nona.**

(cewek itu mengambil kopi di dalam kantor)

Cewek : Ini kopinya (Dono menyuruh menyuapi)

Dono : Ya udah kalau gak mau, gak saya bantuin lho.

(Cewek tersebut meyuapi Dono dengan terpaksa)

Cewek : Ya deh.

Dono : Udah coba start.

(Cewek itu mencoba untuk menyarter tetapi tidak bisa nyala)

Dono : Keluar. Kopinya lagi.

Cewek : Terima kasih saya bukan pembantu anda.

Dono : Kalau gak mau tak matiin lagi lho.

Maju kena mundur kena.

Cewek : Terlalu.

(09/MKMK/DONO)

Analisis

Tuturan *terserah nona* yang diucapkan oleh Dono merupakan bentuk pelanggaran maksim kedermawanan. Hal ini disebabkan karena Dono banyak mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri. Dono banyak mengambil keuntungan atas jasa yang ditawarkannya untuk wanita tersebut, yaitu membetulkan mobilnya.

Tuturan *terserah nona* yang diucapkan oleh Dono membuat Dono banyak mengambil keuntungan bagi diri Dono sendiri. Hal tersebut dikarenakan wanita pelanggan bengkel tersebut sangat membutuhkan bantuan Dono sebagai montir untuk membetulkan mobilnya yang mogok. Wanita tersebut tidak bisa menolak permintaan Dono agar Dono tetap mau membetulkan mobilnya. Tuturan tersebut menggunakan tuturan komisif karena Dono mengancam wanita tersebut untuk melakukan sesuatu yang Dono perintahkan agar mobilnya dibetulkan oleh Dono.

Contoh lain dari pelanggaran maksim kedermawanan terdapat pada data (7) sebagai berikut.

- (7) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di ruang tamu indekos. Pak Us Us menagih uang kos kepada para penghuni indekos tetapi Dono meminta keringanan kepada Pak Us Us karena gaji Dono di bengkel sedikit dan uang kiriman dari orang tua juga belum datang.

Dono : Pak bulan ini saya bayar separo dulu, soalnya hasil dari bengkel sedikit dan lagi kiriman orang tua belum nyampe, makanya saya selalu mengencangkan ikat pinggang pak, lihat pak wajah saya prihatin.

Pak Us Us : Ini rumah kan tahu bukan milik saya, saya cuma dipercaya untuk mengurusnya selama yang punya berdinis diluar negeri.

Umur saya hampir 55, **bakal dipensiun kalau reputasi saya jelek tidak bisa memenuhi target setoran ke atasan saya bisa dimutasi, digeser, dipecat atau ya dimutasi kebon.**

(13/MKMK/DONO)

commit to user

Analisis

Tuturan *bakal dipensiun kalau reputasi saya jelek tidak bisa memenuhi target setoran keatasan saya bisa dimutasi, digeser, dipecat atau ya dimutasi kebon* yang diucapkan oleh Pak Us Us sebagai orang kepercayaan seorang yang mempunyai indekost merupakan bentuk pelanggaran atas maksim kedermawanan. Bentuk pelanggaran maksim kedermawanan yang dilakukan oleh Pak Us Us adalah Pak Us Us mengambil keuntungan atas dirinya sendiri.

Pak Us Us takut mengambil resiko dipecat, digeser, dan atau dimutasi dalam membantu Dono, sehingga Dono yang memang benar-benar tidak punya uang untuk membayar kost harus tetap membayar penuh tanpa kompensasi dari Pak Us Us. Padahal Dono sudah memberikan alasannya kenapa Dono hanya bisa membayar uang kost hanya setengah dari harga kost. Tuturan tersebut menggunakan tuturan komisif karena Pak Us Us mendesak Dono untuk segera melunasi uang kost.

Data (8) adalah contoh lain dari pelanggaran maksim kedermawanan.

- (8) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di dapur kost. Marina yang sedang memasak sendirian, diintip oleh Kasino yang memang sejak kali pertama bertemu sudah menaksir Marina mencoba untuk sekadar berbasa-basi membantu Marina memasak karena Kasino juga beriat untuk pendekatan dengan Marina. Kasino disuruh oleh Marina untuk menalikan celemek Marina yang terlepas.

Kasino : Emm...tumben Rin masak.

Marina : Bu Us Us kan lagi mudik. Si Indah lagi ke pasar, kalau gak ada yang masak kita mau makan apa?

Kasino : Boleh saya bantuin?

Marina : Oh boleh boleh, kebetulan.

Kasino : Apa yang bisa saya kerjakan?

Marina : Tolong tekan tali ini dari belakang, ni!

Kasino : **Baru pertama udah neken, asoi dech ni.**

(14/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan *baru pertama udah neken, asoi dech ni* yang diucapkan Kasino merupakan pelanggaran maksim kedermawanan karena Kasino banyak mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri. Kasino mengambil keuntungan saat membantu Marina. Kasino yang pertama bermaksud ingin membantu Marina di dapur menjadi berfikir negatif tentang perkataan Marina yaitu *tolong tekan tali ini dari belakang, ni!*

Tuturan *baru pertama udah neken, asoi dech ni* yang dituturkan oleh Kasino membuat banyak keuntungan bagi diri. Keuntungan yang didapat oleh Kasino dapat mengambil kesempatan untuk memegang pinggang Marina. Kasino yang sudah lama menaksir Marina juga mengambil kesempatan tersebut untuk melakukan pendekatan. Tuturan tersebut menggunakan tuturan impositif karena tuturan yang dituturkan Kasino menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh Kasino (petutur) yaitu menekan tali di pinggang Marina.

c. Pelanggaran Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Pada prinsipnya maksim pujian adalah (a) kecamlah orang lain sesedikit mungkin (b) pujilah orang lain sebanyak mungkin. Maksim pujian berpusat pada orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ujaran asertif dan ekspresif.

Data yang termasuk dalam pelanggaran maksim pujian adalah sebagai berikut.

- (9) **Konteks:** Latar yang digunakan pada adegan ini adalah jalan raya. Dono, Kasino, dan Indro berada di jalan raya. Mereka sedang mencoba mobil yang baru saja Dono dan Indro perbaiki. Tiba-tiba saja mobil yang mereka tumpangi mogok. Kasino turun dan segera melihat kondisi mobilnya. Kasino menyuruh Dono dan Indro untuk mengengkol agar mesinnya dapat menyala tetapi tetap saja tidak bisa menyala. Tiba-tiba orang yang lewat di dekat mereka memberitahu

bahwa mereka salah mengengkol karena ternyata mesin mobilnya berada di bagian belakang mobil.

Kasino : Lho...lho kenapa lagi ni mobil?

Indro : Kaca spionnye ape ye.

Kasino : Don engkol.

(Dono mencoba tetapi tidak bisa)

Kasino : Gantiin Ndro.

Indro : **Honor ja mo gedhe loe.**

Dono : Sok tahu loe Ndro, coba.

Aduh...aduh...(Dono terjatuh dari mobil)

Indro : Kenapa loe Don?

Dono : Don't worry, aduh...aduh...

Orang lewat : Om mesinnya ja di belakang, engkolnya kok di depan.

Indro : Belagu loe.

Anak kecil tau-tauan.

(Dicek oleh Indro) Iya bener.

Kasino : Sial punya bengkel sendiri malah mogok.

(04/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan *honor ja mo gedhe loe* yang dituturkan Indro merupakan bentuk pelanggaran dari maksim pujian. Bentuk pelanggaran maksim pujian yang dilakukan oleh Indro kepada Kasino adalah Indro banyak mengecam Kasino dengan bertutur *honor ja mo gedhe loe*.

Tuturan *honor ja mo gedhe loe* yang diucapkan oleh Indro bentuk pengecaman atas kelakuan Kasino. Indro merasa bahwa Kasino hanya menginginkan honor yang besar saja tetapi tidak mau bekerja seperti Dono atau Indro. Semua pekerjaan di bengkel yang mengerjakan adalah Dono dan Indro. Kasino yang berpangkat sebagai bos hanya menyuruh-nyuruh dan terima beres saja. Hal tersebut yang memicu Indro untuk mengecam Kasino. Tuturan tersebut menggunakan tuturan ekspresif karena Indro mengecam Kasino dengan kata-kata yang kurang enak didengar yaitu *honor ja mo gedhe loe*.

Contoh lain didapat pada data (10) adalah sebagai berikut.

- (10) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di jalanan kompleks. Kasino melihat seorang wanita di depan rumahnya. Kasino menganggap bahwa wanita tersebut yang membuat mobilnya mogok karena kasino mempunyai sugesti bahwa wanita hanya membawa sial bagi hidupnya.

Kasino : **Wah berarti kalau gitu cewek itu yang bikin sial.**

Eh masuk, jangan berdiri disitu (menyuruh seorang cewek masuk rumah).

Eh bandel *loe* ya, belum pernah *gue* engkol kali.

Cewek : Hek...kejar (menyuruh anjingnya mengejar).

(guk...guk...guk...)

Kasino : Eh ada anjingnya.

(Dono dan Indro tertawa)

Kasino : Bukan bantuin malah ngetawain.

(05/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan *wah berarti kalau begitu cewek itu yang bikin sial* yang diucapkan oleh Kasino merupakan bentuk pelanggaran maksim pujian. Bentuk pelanggaran maksim pujian yang dilakukan oleh Kasino adalah Kasino banyak mengecam orang lain, yaitu wanita yang melihat dirinya mendorong mobil dengan bertutur *wah berarti kalau begitu cewek itu yang bikin sial*.

Tuturan *wah berarti kalau begitu cewek itu yang bikin sial* yang diucapkan oleh Kasino adalah bentuk pengecaman bagi wanita yang berada di dekat mobilnya (Kasino). Kasino mempunyai asumsi bahwa semua wanita hanyalah membawa sial sehingga mobilnya yang mogok pun Kasino anggap gara-gara dilihat oleh wanita yang berada di dekat mobil. Tuturan tersebut menggunakan tuturan ekspresif karena Kasino menggunakan tuturan mengecam dengan kata-kata menuduh bahwa wanita tersebut yang membuat mobil Kasino mogok.

Data (11) termasuk juga dalam pelanggaran maksim pujian sebagai berikut.

- (11) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di kamar Kasino. Kasino yang sedang melihat foto-foto perempuan yang ditaksirnya, dikagetkan dengan ketukan pintu dari Dono yang ingin meminta izin kepada Kasino sebagai bosnya (Dono) di bengkel untuk piket berjaga malam. Buru-buru Kasino membalikkan foto-foto tersebut dengan gambar hewan-hewan, setelah Dono mengutarakan maksudnya Kasino ingin memperingatkan Dono agar tidak menerima pelanggan wanita. Saat Kasino ingin memberi peringatan kepada Dono, Kasino sadar bahwa terdapat satu foto yang belum terbalik sehingga Kasino gelagapan dan menyuruh Dono untuk mencari peniti padahal peniti tersebut memang tidak ada. Dono yang tahu tersebut hanya akal-akalan Kasino, menyindir bahwa mentang-mentang Kasino bos bisa menyuruh apa saja kepada Dono.

Kasino : (berpuisi) Aku akan jatuh cinta.

Terutama kau yang sudah lama menghiasi dinding kamarku (memandangi foto cewek).

Dono : (mengetuk pintu) Kas...Kasino...

(Kasino bergegas membalik foto yang menempel di dinding kamarnya).

Kasino : Ngapain *sich loe* malam-malam begini, kata Indro *loe* yang piket hari ini?

Dono : Iya tapi kan harus laporan dulu sama pimpinan grup.

Kasino : O...iya *gue* hampir lupa, *gue* ada pesen pen...pen...

(Kasino gugup soalnya ada foto yang belum dia balik).

Dono : Peniti.

Kasino : Ya betul...betul...peniti...peniti, jatuh disitu tolong cariin.

Dono : Penitinya kayak apa *sich*?

Kasino : Ya kayak peniti.

Dono : Heran cari peniti aja suruhan, **mentang-mentang jadi bos.**

Jadi manager bengkel cuma karena om kamu kasihan sama kamu aja.

Kasino : Udah *dech* Don gak usah dicari, *loe* jaga malam aja di bengkel.

(07/MKMK/DONO)

Analisis

Tuturan *mentang-mentang jadi bos. Jadi manager bengkel cuma karena om kamu kasihan sama kamu aja* yang dituturkan Dono merupakan bentuk pelanggaran dari maksim pujian. Bentuk pelanggaran maksim pujian yang dilakukan oleh Dono kepada Kasino adalah Dono banyak mengejek Kasino

dengan bertutur *mentang-mentang jadi bos. Jadi manager bengkel cuma karena om kamu kasihan sama kamu aja.*

Tuturan *mentang-mentang jadi bos. Jadi manager bengkel cuma karena om kamu kasihan sama kamu aja* yang diucapkan oleh Dono banyak mengejek Kasino. Dono sepertinya tidak menerima perlakuan dari Kasino yang seenaknya saja menyuruh Dono untuk mencari sesuatu barang yang Kasino pun dapat melakukannya sendiri. Dono merasa jengkel sehingga mengeluarkan kata-kata yang mengejek bahwa Kasino menjadi manager bengkel hanya gara-gara om dari Kasino kasihan kepada Kasino. Tuturan tersebut menggunakan tuturan ekspresif karena Dono mengejek/ mengecam Kasino dengan kata-kata yang kurang enak didengar.

Contoh lain data yang termasuk dalam pelanggaran atas maksim pujian terdapat pada (12) sebagai berikut.

- (12) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di kamar Dono. Dono yang semalam habis begadang menjaga (piket malam) di bengkel merasa lelah dan ingin beristirahat. Tiba-tiba Kasino dan Indro masuk ke kamar Dono dengan terburu-buru membuat Dono kaget. Indro dan Kasino mengintrograsi Dono dan menanyakan apakah semalam kedatangan seorang wanita karena Indro dan Kasino menemukan tas wanita di bengkel. Dono yang pertama tidak mengaku bahwa semalam terdapat wanita yang membetulkan mobilnya di bengkel, akhirnya mengakui bahwa ada pelanggan wanita yang membetulkan mobil di bengkel.

Dono : Asik, habis jaga malam, mandi, sarapan, tidur. Kebetulan hari ini gak kuliah.

Kasino : Tadi malam ada langganan datang ke bengkel gak?

Dono : Mana ada langganan datang hujan-hujan.

Kasino : Atau mungkin ada perempuan iseng masuk ke bengkel.

Dono : Ada perempuan? Kalau ada yang berani datang udah aku tendang.

Kasino : Tas ini buat montir ya.

Indro : Udah *dech* Kas ini tas bakal tempat naroh kunci inggris, kunci ring. Kadang-kadang dongkrak bisa dimasukkan disini.

commit to user

- Dono : Iya *dech* saya ngaku, emang tadi malam ada cewek yang datang tapi sama pacarnya. Eh dia bawa pistol, saya takut.
- Indro : Wah bisa kita laporin polisi *tuch*.
- Dono : Gak perlu, gak perlu. Saya gak diapa-apain *kok*, gak diperkosa.
- Kasino : Kalau gitu mana bayarannya?
- Dono : Bayaran?
Wah dari tadi malam saya sudah merasa ada yang gak beres. Ini dia persoalannya, dia belum bayar. Kalau ambil saja sendiri berapa kita perlu.
- Kasino : Jangan berlagak goblok kamu Don. Masak sifat pelupa *loe* gak ilang-ilang.
- Dono : **Ini cewek gak ada duitnya sama sekali. Cantik-cantik tapi miskin.**
- Indro : (Menggeledah tas cewek itu) Nah beres *dech*. Nama tu cewek Marina, entar malam die ada acara di Moonlight buat Danagalunggung.
Ni undangannya.

(10/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan *ini cewek gak ada duitnya sama sekali. Cantik-cantik tapi miskin* yang diucapkan Dono merupakan pelanggaran maksim pujian. Bentuk pelanggaran maksim pujian yang dilakukan oleh Dono adalah Dono mengeluarkan kata-kata yang menyindir/ menjelek-jelekkan pemilik dompet.

Bentuk pelanggaran maksim pujian tersebut terjadi dikarenakan setelah digeledah tas tersebut, mereka tidak menemukan uang sepeserpun, sehingga Dono mengeluarkan tuturan *ini cewek gak ada duitnya sama sekali. Cantik-cantik tapi miskin*. Tuturan tersebut menggunakan tuturan ekspresif karena Kasino menggunakan tuturan menjelek-jelekkan/ menyindir dengan menyebutkan bahwa *ini cewek gak ada duitnya sama sekali. Cantik-cantik tapi miskin*.

Contoh lain terdapat pada data (13) sebagai berikut.

- (13) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di kamar Dono. Dono yang semalam habis begadang menjaga (piket malam) di bengkel merasa lelah dan ingin beristirahat. Tiba-tiba Kasino dan Indro masuk ke

kamar Dono dengan terburu-buru membuat Dono kaget. Indro dan Kasino mengintrograsi Dono dan menanyakan apakah semalam kedatangan seorang wanita karena Indro dan Kasino menemukan tas wanita di bengkel. Dono yang pertama tidak mengaku bahwa semalam terdapat wanita yang membetulkan mobilnya di bengkel, akhirnya mengakui bahwa ada pelanggan wanita yang membetulkan mobil di bengkel.

Dono : Asik, habis jaga malam, mandi, sarapan, tidur. Kebetulan hari ini gak kuliah.

Kasino : Tadi malam ada langganan datang ke bengkel gak?

Dono : Mana ada langganan datang hujan-hujan.

Kasino : Atau mungkin ada perempuan iseng masuk ke bengkel.

Dono : Ada perempuan? Kalau ada yang berani datang udah aku tendang.

Kasino : Tas ini buat montir ya.

Indro : Udah *dech* Kas ini tas bakal tempat naroh kunci inggris, kunci ring. Kadang-kadang dongkrak bisa dimasukkan di sini.

Dono : Iya *dech* saya ngaku, emang tadi malam ada cewek yang datang tapi sama pacarnya. Eh dia bawa pistol, saya takut.

Indro : Wah bisa kita laporkan polisi *tuch*.

Dono : Gak perlu, gak perlu. Saya gak diapa-apain *kok*, gak diperkosa.

Kasino : Kalau gitu mana bayarannya?

Dono : Bayaran?

Wah dari tadi malam saya sudah merasa ada yang gak beres. Ini dia persoalannya, dia belum bayar. Kalau ambil saja sendiri berapa kita perlu.

Kasino : **Jangan berlagak goblok kamu Don.** Masak sifat pelupa *loe* gak ilang-ilang.

Dono : Ini cewek gak ada duitnya sama sekali. Cantik-cantik tapi miskin.

Indro : (Menggeledah tas cewek itu) Nah beres *dech*. Nama tu cewek Marina, entar malam die ada acara di Moonlight buat Danagalunggung.

Ni undangannya.

(10/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan *jangan berlagak goblok kamu Don* yang diucapkan Kasino merupakan pelanggaran maksim pujian. Bentuk pelanggaran pada maksim pujian yang dilakukan oleh Kasino karena Kasino banyak mengecam Dono dengan kata-kata yang kasar. Tuturan yang melanggar maksim pujian tersebut terjadi karena

Kasino yang geram dengan sifat pelupa Dono sehingga Kasino mengeluarkan kata-kata yang kasar kepada Dono.

Tuturan bercetak tebal tersebut yang dituturkan oleh Kasino merupakan tuturan mengecam dengan kata-kata kasar bahwa Kasino menggoblok-goblokan Dono karena masalah bayaran bengkel yang belum dibayar oleh seorang pelanggan wanita. Kasino sangat marah dan geram kepada Dono karena sifat pelupa Dono yang tidak hilang-hilang. Tuturan tersebut menggunakan tuturan ekspresif karena Kasino mengejek/ mengecam Dono dengan kata-kata yang kurang enak didengar.

Data pelanggaran atas maksim pujian terdapat pada (14) sebagai berikut.

- (14) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di bengkel. Kasino memarahi seorang wanita yang dianggapnya Marina (wanita yang belum membayar uang bengkel).

Cewek : Mas tolong mobil saya.

Kasino : Apa tolong-tolong bayar dulu hutang anda.

Dono : Bukan...bukan...

Kasino : Ah diam kamu.

Saya bisa tuntutan anda sebagai penipu. **Wong ayu ora ono pendidikane babarpisan.**

Cewek : Maksud anda?

Kasino : Ah jangan pura-pura, selesaikan dulu rekening yang semalam.

Dono : Kas bukan ini bukan.

Kasino : Ah apa diam *loe*, biar *gue* yang beresin.

Apa perlu saya telpon polisi untuk menyelesaikan persoalan ini?

Dono : Aduh...

Cewek : Maaf bung mungkin salah alamat!

Kasino : Tiada maaf bagimu. Anda telah mentah-mentah menipu rekan saya.

Dono : Bukan...

Cewek : Gila ni bengkel.

Telpon berdering.

Kasino : Ah biar *gue* aja, nanti kalau *loe* gak beres lagi. Ini pasti dari polisi.

Ya Beringin Motor disini.

Ya...a...(kaget) disitu nona Marina?

commit to user

Dono : Sukur...sukur...
A a a....duh.

(12/MKMK/KASINO)

Analisis

Dalam dialog tersebut terlihat bahwa Kasino sedang memarahi seorang wanita yang dianggapnya sebagai Marina. Kasino terus saja berbicara kasar kepada wanita tersebut. Kasino menggunakan bahasa Jawa *wong ayu ora ono pendidikane babarpisan* yang wanita tersebut tidak tahu artinya untuk mempertegas kemarahan Kasino yang saat itu sudah tidak bisa lagi dibendung.

Tuturan *wong ayu ora ono pendidikane babarpisan* yang diucapkan Kasino merupakan pelanggaran maksim pujian. Bentuk pelanggaran maksim pujian yang dilakukan oleh Kasino adalah Kasino mengeluarkan kata-kata kasar dengan maksud wanita tersebut tidak pernah mengenyam pendidikan. Dengan maksud agar wanita tersebut membayar jasa bengkel tetapi malah meminta bantuan membetulkan mobil lagi. Dengan begitu Kasino melanggar maksim pujian karena Kasino memaksimalkan kecaman kepada orang lain yaitu seorang wanita (pelanggan bengkelnya). Tuturan tersebut menggunakan tuturan ekspresif karena Kasino menggunakan tuturan mengecam dengan kata-kata kasar dengan menyebutkan bahwa wanita pelanggan bengkelnya tidak punya sopan santun.

Contoh lain terdapat pada data (15) sebagai berikut.

- (15) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di kamar Kasino. Kasino yang semalam kepergok Dono dan Indro sedang makan malam dengan Marina tertidur pulas, tiba-tiba terbangun dan mendapati Dono dan Indro sudah berada di dekatnya.

Kasino : Ah...(kaget). Ngapain *loe*?

Indro : **Udah tidur aja, orang kebanyakan makan di restoran suka ngantuk**, he he (tertawa)

Kasino : Maksud *loe* apa *sich*?

commit to user

Indro : Ah kagak, kalau makan di restoran ngajak-ngajak *dong* masak cuma Marina aja.

(16/MKMK/INDRO)

Analisis

Tuturan *udah tidur aja, orang kebanyakan makan di restoran suka ngantuk* yang diucapkan Indro merupakan pelanggaran maksim pujian. Bentuk pelanggaran maksim pujian yaitu bahwa Indro memaksimalkan sindiran kepada Kasino. Dono dan Indro yang melihat Kasino terbangun dengan keadaan kaget mencoba menenangkan Kasino tetapi dengan kata-kata yang menyindir, yaitu *udah tidur aja, orang kebanyakan makan di restoran suka ngantuk*.

Tuturan *udah tidur aja, orang kebanyakan makan di restoran suka ngantuk* terucap untuk menyindir Kasino yang semalam ketahuan berkencan dengan Marina di restoran. Indro dan Dono menyindir Kasino dengan maksud agar tidak hanya Marina saja yang ditarik tetapi Indro dan Dono juga karena mereka juga teman Kasino. Tuturan tersebut menggunakan tuturan asertif karena Indro mengemukakan pendapat bahwa orang yang sering/ banyak makan di restoran, mesti suka mengantuk.

d. Pelanggaran Maksim Kesepakatan (*Agrrement Maxim*)

Pada prinsipnya maksim kesepakatan adalah (a) usahakan agar ketaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin (b) usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Maksim ini diungkapkan dengan ujaran asertif dan ekspresif.

Data dari pelanggaran maksim kesepakatan adalah sebagai berikut

- (16) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di pintu masuk sebuah restoran. Dono berada di depan restoran untuk bertemu dengan Marina yang sedang mengikuti acara Danagung di dalam restoran.

Belum sempat Dono masuk, seorang satpam menegur Dono dan tidak memperbolehkan masuk karena pakaian Dono yang kurang lengkap.

Satpam : Maaf yang boleh masuk yang hanya berpakaian lengkap.

Dono : **Lho apa dikira pakaian saya tidak lengkap.**

Ni baju, celana, sepatu malah saya pakai singlet, ni...

Satpam : Maaf maksud saya harus pakai jas atau kemeja batik. Ini malam eksekutif ada acara ekstra.

(11/MKMK/DONO)

Analisis

Tuturan *Lho apa dikira pakaian saya tidak lengkap. Ni baju, celana, sepatu malah saya pakai singlet, ni...* yang diucapkan oleh Dono tersebut merupakan pelanggaran maksim kesepakatan. Bentuk pelanggaran atas maksim kesepakatan tersebut karena Dono tersebut meminimalkan kesepakatan antara dirinya dengan satpam. Kurangnya kesepakatan antara Dono dan satpam dapat dilihat dengan tuturan Dono yaitu *lho apa dikira pakaian saya tidak lengkap*.

Bentuk pelanggaran tersebut menimbulkan kurangnya kesepakatan antara Dono dan satpam. Dono yang ingin masuk restoran dengan baju yang ia kenakan yaitu baju yang tidak resmi ditegur seorang satpam. Dono yang bersikeras untuk masuk ke dalam restoran merasa sudah memakai baju yang rapi. Satpam yang berjaga tetap saja tidak memperbolehkannya masuk ke dalam restoran karena di dalam restoran sedang digelar acara Danagalunggung, orang yang ingin masuk harus mengenakan baju batik atau jas (baju resmi). Tuturan tersebut menggunakan tuturan asertif karena Dono mengeluh dan terpaksa beradu mulut dengan seorang satpam karena Dono tidak memakai pakaian resmi dan memaksa masuk.

Contoh lain dari maksim kesepakatan terlihat pada data (17) sebagai berikut.

- (17) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di bengkel Kasino. Kasino sedang melihat pekerjaan anak buahnya di bengkel miliknya, membaca papan yang bertuliskan bengkel buka 36 jam. Kasino heran karena menurutnya satu hari sama dengan 24 jam. Dono yang merasa menulis memberi penjelasan kepada Kasino bahwa yang 12 jam untuk komisi karena menurut Dono jaman sekarang tidak ada komisi tidak bisa lancar pekerjaannya.

Kasino : Gara-gara kalian pekerjaan ini jadi terlantar.

Ayo kita test mobil ini!

Heh siapa yang nulis 36 jam? 1 hari kan 24 jam!

Dono : **Yang 12 jam untuk komisi.**

Jaman sekarang tanpa komisi gak bisa lancar bos.

Kasino : (Mengetes mobil) e ada gigi majunya gak sich ini mobil?
(03/MKMK/DONO)

Analisis

Tuturan yang *12 jam untuk komisi. Jaman sekarang tanpa komisi gak bisa lancar bos* yang diucapkan oleh Dono merupakan pelanggaran maksim kesepakatan. Bentuk pelanggaran atas maksim kesepakatan tersebut karena Dono tersebut meminimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Kasino. Kasino yang penasaran dengan siapa yang membuat tulisan tersebut, bertanya kepada Dono.

Tuturan yang bercetak tebal tersebut melanggar maksim kesepakatan karena Kasino lebih cocok dengan pakem yang sudah ada yaitu satu hari adalah 24 jam. Kasino merasa tidak cocok dengan pendapat Dono yang menyatakan bahwa 1 hari adalah 36 jam seperti yang ia (Dono) tulis. Dono juga mempunyai pakem sendiri yaitu menurut Dono 1 hari adalah 36 jam yaitu 24 jam dan ditambah 12 jam untuk komisi. Tuturan tersebut menggunakan tuturan asertif karena Dono mengeluarkan pendapat yang menurutnya itu benar.

Contoh lain terdapat pada data (18) sebagai berikut.

- (18) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di ruang tamu indekos. Marina bingung karena temannya menabrak pagar rumah indekos dan Indro

menyarankan untuk diganti saja tetapi Anita tidak setuju dengan Indro.

Marina : Gimana *nich*? Saya kan pulang diantar teman, waktu mundur mobilnya menabrak pagar depan, ambruk, gimana *dong* kalau ketahuan?

Indro : Ganti aja, emangnya berapa duit *sich*?

Anita : **Enak aja ngomong dibetulin-dibetulin**, dolar kan naik, semen naik, bata naik, semua ongkos tukang naik, bisa sebulan gaji tau.

Indro : Emang yang nyopir pacar kamu?

Marina : Bukan. Teman. Orangnya sekamu ginilah. Mirip kamu. Aduh gimana ya, mungkin Pak Us US lihat tadi.

Indro : Ah sip, jangan takut, serahin sama gue semua persoalan ini.

(15/MKMK/INDRO)

Analisis

Tuturan bercetak tebal tersebut di atas yang diucapkan oleh Anita merupakan pelanggaran atas maksim kesepakatan. Bentuk pelanggaran atas maksim kesepakatan tersebut dikarena Anita meminimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Indro. Bentuk pelanggaran dari maksim kesepakatan tersebut adalah Anita yang tidak setuju dengan pendapat Indro yang ingin memperbaiki pagar rumah.

Menurut Anita barang-barang bangunan sedang naik harganya (mahal) dikarenakan kurs dolar sedang naik. Dengan mengetahui kurs dolar yang sedang naik secara otomatis barang-barang bangunan seperti semen, batu bata dan lain-lainnya semua juga naik sehingga Anita tidak setuju dengan pendapat Indro. Tuturan tersebut menggunakan tuturan asertif yaitu mengeluh karena Anita yang saat itu merasa bahwa dolar sedang naik mengeluh karena tidak setuju Marina membetulkan pagar rumah. Anita beranggapan bahwa gaji Marina bisa habis hanya untuk membetulkan pagar rumah indekost.

e. **Pelanggaran Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)**

Pada prinsipnya maksim simpati adalah (a) kurangilah rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain hingga sekecil mungkin (b) tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ujaran asertif dan ekspresif.

Data yang menunjukkan pelanggaran maksim simpati adalah sebagai berikut.

- (19) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di jalan raya. Kasino yang bersama Dono dan Indro sedang memperbaiki mobilnya yang mogok memarahi seorang wanita yang dianggapnya membawa sial. Kasino yang sebelumnya sudah mengecek kondisi mobilnya menduga bahwa wanita tersebut yang membuat mobilnya mogok sehingga kasino menyuruh wanita tersebut untuk masuk ke dalam rumahnya.
- Kasino : Wah berarti kalau begitu cewek itu yang bikin sial.
Eh masuk, jangan berdiri di situ (menyuruh seorang cewek masuk kedalam rumahnya).
Eh bandel loe ya, belum pernah gue engkol kali.
- Cewek : Hek..kejar (menyuruh anjingnya untuk mengejar Kasino).
(Guk...guk...guk...)
- Kasino : Eh ada anjing.
- Dono, Indro : **Hehehe mang enak** (serempak).
(Dono dan Indro malah tertawa dan tidak membantu Kasino untuk menghalau anjing tersebut)
- Kasino : Bukan bantuin malah ngetawain.
(05/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan *hehehe mang enak* yang diucapkan Dono dan Indro merupakan pelanggaran atas maksim simpati. Hal tersebut dikarenakan Indro dan Dono kurang bersimpati dengan orang lain, yaitu Kasino yang sedang dikejar anjing. Kurangnya simpati Indro dan Dono terhadap Kasino dikarenakan Kasino yang sering menyuruh-nyuruh Indro dan Dono.

Kasino yang memang tidak suka atau selalu mempunyai asumsi bahwa wanita hanya membawa sial menganggap mobil yang Kasino tumpangi mogok gara-gara dilihat oleh seorang wanita di dekat mobilnya. Bentuk pelanggaran maksim simpati dari tuturan tersebut adalah Dono dan Indro memperbanyak rasa anti patinya kepada Kasino karena Dono dan Indro hanya menertawakan dan mengejek Kasino yang dikejar anjing tanpa membantu Kasino. Dono dan Indro tidak membantu Kasino juga karena mereka berdua kesal terus menerus disuruh oleh Kasino. Tuturan tersebut menggunakan tuturan asertif yaitu mengejek karena Dono dan Indro tidak menolong Kasino tetapi malah mengejeknya.

2. Implikatur dari Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Percakapan Film Komedi Warkop DKI MKMK

Implikatur percakapan adalah implikasi pragmatik yang terdapat di dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip percakapan. Implikatur percakapan juga dapat muncul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan. Berdasarkan analisis data ditemukan lima belas (15) jenis implikatur percakapan. Jenis implikatur yang ditemukan dalam dialog film Warkop DKI “Maju Kena Mundur Kena” meliputi implikatur yang menyatakan (a) mempermainkan seseorang, (b) mencari perhatian, (c) mengambil keuntungan, (d) menyatakan pilihan, (e) mengejek, (f) menyatakan ketidaksukaan, (g) menyindir, (h) memaksa, (i) mengeluh, dan (j) menolak permintaan.

a. Mempermainkan Seseorang

Berikut contoh dari implikatur yang menyatakan mempermainkan wanita.

- (1) **Konteks:** Latar yang digunakan pada adegan ini adalah bengkel Kasino. Dono sedang piket jaga malam di bengkel, waktu itu hujan

turun dengan deras. Dono yang sedang tertidur lelap tiba-tiba dikagetkan dengan datangnya seorang wanita yang mobilnya mogok dan meminta bantuan Dono untuk memperbaikinya. Wanita tersebut mengenakan gaun yang panjang sampai menutup kaki dan Dono menyangka wanita tersebut adalah hantu tetapi lama-kelamaan Dono memanfaatkan keadaan agar wanita tersebut mau menuruti keinginan Dono untuk terus mengangkat roknya tinggi-tinggi.

Dono : Lho kok melayang?

Hantu...eh jangan...

Cewek : Bodoh, saya bukan hantu, bukan setan, ni lihat kaki saya bisa menginjak tanah tau...

Dono : Saya gak percaya (cewek tersebut mengangkat roknya).

Dikit lagi...dikit lagi... terus...terus...terus...

Cewek : E e e dasar otak jorok.
Porno.

(08/MKMK/DONO)

Analisis

Terdapat implikatur percakapan dalam percakapan (1), yaitu tuturan *dikit lagi...dikit lagi... terus...terus...terus...* yang dituturkan oleh Dono. Implikatur terjadi dari adanya pelanggaran maksim kearifan. Tuturan Dono tersebut melanggar maksim kearifan dikarenakan Dono memaksimalkan kerugian kepada wanita pelanggan bengkel tersebut.

Tuturan yang dituturkan oleh Dono mengandung unsur kesengajaan. Dono tidak akan meminta wanita tersebut untuk mengangkat roknya kalau hanya untuk membuktikan bahwa wanita tersebut bukanlah hantu,. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut yang melanggar maksim kearifan adalah menyatakan mempermainkan seseorang yaitu wanita pelanggan bengkel.

Berikut adalah data lain yang mengandung implikatur mempermainkan seseorang.

- (2) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di ruang makan indekost. Indro yang sebenarnya mendapat jatah piket malam mengajak suit Dono. Indro yang mengetahui bahwa Dono orangnya pelupa dan acuh tak

commit to user

acuh memanfaatkan keadaan tersebut untuk megakali Dono dengan membolak-balikkan kata-kata.

Indro : Eh yang kena giliran piket bengkel malam ini mending kita undi aje, kita main suit, **kalau loe kalah loe yang jaga, kalau gue gak menang gue gak jaga**, mau gak loe?

Dono : Iya *dech*...
(melakukan suit)

Indro : *Gue* gak menang, *gue* gak jaga, *loe* piket ini malam.

Dono : Aneh kalau aku kalah aku yang jaga, kalau dia yang gak menang dia gak jaga, kayaknya ada yang gak beres, apa ya? Biarin aja *dech*.

(06/MKMK/INDRO)

Analisis

Tuturan yang tercetak tebal terdapat implikatur percakapan. Implikatur diperoleh karena adanya pelanggaran maksim kearifan. Tuturan *kalau loe kalah loe yang jaga, kalau gue gak menang gue gak jaga* yang dituturkan oleh Indro melanggar maksim kearifan. Tuturan Indro tersebut melanggar maksim kearifan karena Indro mamaksimalkan kerugian kepada orang lain, yaitu Dono.

Tuturan Indro tersebut diimplikaturkan sebagai Indro memanfaatkan sifat pelupa Dono untuk mengakali Dono supaya Indro tidak berjaga piket di bengkel malam itu. Dono yang mempunyai sifat pelupa juga tidak mau tahu tentang sifatnya yang memang dipergunakan oleh Indro untuk memperdaya Dono. Indro mencari akal untuk tidak berjaga piket di bengkel. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan mempermainkan seseorang, yaitu Dono.

b. Mencari perhatian

Berikut contoh dari implikatur yang menyatakan mencari perhatian.

- (3) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di tanah lapang. Adegan ini memperlihatkan bahwa Dono yang sedang menyamar menjadi seorang wanita membantu temannya untuk memperkuat tim sepak bola wanita. Indro sebagai wasit memberikan kartu kuning kepada

Dono karena Dono menjegal lawannya. Dalam permainan sepak bola, yang dilakukan Dono adalah hal yang melanggar aturan.

Cewek : Aduh...aduh...aduh...

Dono : Atit...pijit ya...

Indro : Eh minggir-minggir ini bagian gue ni. Sakit yang mane?

Kasino : Ndro bagi *gue* Ndro.

Indro : Lah *loe* lagi, **kartu kuning ni** (ditujukan ke Dono)

Yang mana yang sakit? Yang mana?

Cewek : Aduh...aduh...

(17/MKMK/INDRO)

Analisis

Tuturan yang tercetak tebal di atas yang melanggar maksim kearifan adalah sebagai sumber implikatur percakapan. Tuturan *kartu kuning ni* yang dituturkan oleh Indro dapat diimplikaturkan sebagai Indro yang menjadi wasit memberikan kartu kuning kepada Dono. Pemberian kartu kuning tersebut dikarenakan Indro ingin membela wanita yang terjatuh gara-gara berebutan bola dengan Dono walaupun wanita tersebut salah/ melanggar peraturan sepak bola.

Indro yang melihat wanita tersebut jatuh dan kesakitan langsung memvonis Dono yang melanggar peraturan dalam sepak bola sehingga Indro langsung saja memberi kartu kuning kepada Dono. Hal ini dibuktikan dengan tuturan Indro saat wanita tersebut jatuh, tuturan tersebut yaitu *eh minggir-minggir ini bagian gue ni*. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah Indro ingin mencari perhatian dari wanita tersebut.

c. Mengambil Keuntungan

Berikut data (4) adalah contoh dari implikatur yang menyatakan mengambil keuntungan.

- (4) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di sebuah taman bermain. Kasino sedang mengantri membeli tiket untuk wahana permainan. Kasino berdiri diantara dua wanita. Indro yang melihat cara berdiri

commit to user

Kasino yang seperti salah urat, bertanya kepada Kasino tetapi Kasino tidak mau berpindah tempat.

Indro : Kas berdiri *loe* kayak salah urat gitu?

Kasino : **Habis serba salah**, maju kena mundur kena.

(01/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan yang tercetak tebal di atas yang melanggar maksim kedermawanan adalah sebagai sumber implikatur percakapan. Tuturan *habis serba salah* melanggar maksim kedermawanan. Tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan dikarenakan Kasino memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri.

Tuturan yang dituturkan oleh Kasino dapat diimplikaturkan sebagai Kasino yang memang memanfaatkan situasi seperti itu, berada di antara wanita cantik. Kasino saat itu sedang mengantri tiket di salah satu wahana bermain memang serba salah akan posisinya berdiri. Apabila Kasino maju akan menyenggol wanita yang di depannya begitu juga sebaliknya. Kasino memang sengaja tidak pindah tempat ke belakang atau ke depan wanita tersebut. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan mengambil keuntungan.

Implikatur yang menyatakan mengambil keuntungan juga terdapat pada data (5) adalah sebagai berikut.

- (5) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di dapur kost. Marina yang sedang memasak sendirian, diintip oleh Kasino yang memang sejak kali pertama bertemu sudah menaksir Marina mencoba untuk sekadar berbasa-basi membantu Marina memasak karena Kasino juga berniat untuk pendekatan dengan Marina. Kasino disuruh oleh Marina untuk menalikan celemek Marina yang terlepas.

Kasino : Emm...tumben Rin masak.

Marina : Bu Us Us kan lagi mudik. Si Indah lagi ke pasar, kalau gak ada yang masak kita mau makan apa?

Kasino : Boleh saya bantuin?
 Marina : Oh boleh boleh, kebetulan.
 Kasino : Apa yang bisa saya kerjakan?
 Marina : Tolong tekan tali ini dari belakang, ni!
 Kasino : **Baru pertama udah neken, asoi dech ni.**
 (14/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan yang tercetak tebal di atas adalah sebagai sumber implikatur percakapan. Implikatur terjadi dari adanya pelanggaran maksim kedermawanan. Tuturan Kasino tersebut melanggar maksim kedermawana dikarenakan Kasino memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri.

Tuturan *baru pertama udah neken, asoi dech ni* yang dituturkan oleh Kasino karena Kasino berniat ingin melakukan pendekatan terhadap Marina. Kasino tidak menyianyiakan kesempatan tersebut untuk mencuri-curi kesempatan memegang pinggang Marina. Kasino melakukannya dengan unsur kesengajaan. Hal tersebut dibuktikan dengan menjawab pertanyaan Marina dengan tuturan *baru pertama udah neken, asoi dech ni*. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut menyatakan mengambil keuntungan.

d. Menyatakan Pilihan

Berikut data (6) adalah contoh dari implikatur yang menyatakan pilihan.

- (6) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di bengkel. Dono menerima pelanggan wanita di bengkel pada waktu malam hari, waktu itu hujan turun deras. Dono yang merasa dibutuhkan, mulai meminta macam-macam kepada pelanggan wanitanya.

Dono : Malam-malam begini mogok di jalan memang banyak bahayanya, banyak penjahat (sambil membuka kap mobil).
 Wah mobil nona masuk angin, keujanan.
 Ambil amplas dikantong belakang.
 Obeng.
 Kunci inggris.
 Kopi di dalam.

Cewek : Saudara mau suruh saya jadi pembantu atau mau betulin mobil saya.

Dono : **Terserah nona.**

(Cewek itu mengambil kopi di dalam kantor)

Cewek : Ini kopinya (Dono menyuruh menyuapi)

Dono : Ya udah kalau gak mau, gak saya bantuin lho.

(Cewek tersebut menyuapi Dono dengan terpaksa)

Cewek : Ya deh.

Dono : Udah coba start.

(Cewek itu mencoba untuk menyarter tetapi tidak bisa nyala)

Dono : Keluar. Kopinya lagi.

Cewek : Trima kasih saya bukan pembantu anda.

Dono : Kalau gak mau tak matiin lagi lho.

Maju kena mundur kena.

Cewek : Terlalu.

(09/MKMK/DONO)

Analisis

Terdapat implikatur percakapan dalam percakapan (6). Implikatur didapat dari adanya pelanggaran maksim kedermawanan. Tuturan yang tercetak tebal di atas yang melanggar submaksim yang mencakup maksim kedermawana yaitu memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri.

Dono memberikan penawaran/ pilihan kepada wanita yang memerlukan bantuannya. Meskipun penawaran tersebut merugikan bagi wanita tersebut (pelanggan bengkel) tetapi penawaran tersebut menguntungkan bagi Dono. Keuntungan yang Dono peroleh adalah Dono ingin dibuatkan kopi, sedangkan tidak menguntungkan untuk wanita pelanggan bengkel karena wanita tersebut seperti dianggap seperti seorang pembantu. Wanita tersebut mengambil pilihan untuk tetap membuat kopi untuk Dono karena ia membutuhkan Dono untuk membetulkan mobilnya. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan penawaran/ pilihan.

e. Mengejek

Berikut data (7) merupakan contoh lain dari implikatur mengejek.

- (7) **Konteks:** Latar yang digunakan pada adegan ini adalah jalan raya. Dono, Kasino, dan Indro berada di jalan raya. Mereka sedang mencoba mobil yang baru saja Dono dan Indro perbaiki. Tiba-tiba saja mobil yang mereka tumpangi mogok. Kasino turun dan segera melihat kondisi mobilnya. Kasino menyuruh Dono dan Indro untuk mengengkol agar mesinnya dapat menyala tetapi tetap saja tidak bisa menyala. Tiba-tiba orang yang lewat di dekat mereka memberitahu bahwa mereka salah mengengkol karena ternyata mesin mobilnya berada di bagian belakang mobil.

Kasino : Lho...lho kenapa lagi ni mobil?

Indro : Kaca spionnye ape ye.

Kasino : Don engkol.

(Dono mencoba tetapi tidak bisa)

Kasino : Gantiin Ndro.

Indro : Honor ja mo gedhe *loe*.

Dono : Sok tahu *loe* Ndro, coba.

Aduh...aduh...(Dono terjatuh dari mobil)

Indro : Kenapa *loe* Don?

Dono : *Don't worry*, aduh...aduh...

Orang lewat : **Om mesinnya aja di belakang, engkolnya kok di depan.**

Indro : Belagu *loe*.

Anak kecil tau-tauan.

(Indro mengecek engkol di belakang mobil)

Iya bener.

Kasino : Sial punya bengkel sendiri malah mogok.

(04/MKMK/KASINO)

Analisis

Percakapan (7) terdapat implikatur percakapan. Tuturan *om mesinnya aja di belakang, engkolnya kok di depan* yang diucapkan oleh orang lewat yang mengetahui mobil Dono, Kasino, dan Indro mogok memberitahu bahwa Dono salah mengengkol sehingga mesin mobilnya tidak dapat menyala. Tuturan tersebut mengikat penuturnya yaitu orang lewat, akan kebenaran atas isi dari tuturan yang ia tuturkan. Kebenaran atas tuturan tersebut dibuktikan dengan tuturan yang diucapkan oleh Indro yang mengecek kebenaran atas pernyataan orang lewat tersebut. Tuturan tersebut yaitu *iya bener*.

Tuturan *om mesinnya aja di belakang, engkolnya kok di depan* dapat diimplikaturkan sebagai ejekan terhadap Dono, Kasino, dan Indro. Ejekan tersebut ditujukan kepada Dono, Kasino, dan Indro karena mereka bertiga tidak tahu tentang mesin mobil terletak di bagian belakang mobil sehingga mereka salah mengengkol. Implikatur yang terbentuk tersebut menyatakan ejekan kepada Dono, Kasino, dan Indro.

Berikut data (8) adalah contoh lain dari implikatur yang menyatakan mengejek.

- (8) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di kamar Dono. Dono yang semalam habis begadang menjaga (piket malam) di bengkel merasa lelah dan ingin beristirahat. Tiba-tiba Kasino dan Indro masuk ke kamar Dono dengan terburu-buru membuat Dono kaget. Indro dan Kasino mengintrogasi Dono dan menanyakan apakah semalam kedatangan seorang wanita karena Indro dan Kasino menemukan tas wanita di bengkel. Dono yang pertama tidak mengaku bahwa semalam terdapat wanita yang membetulkan mobilnya di bengkel, akhirnya mengakui bahwa ada pelanggan wanita yang membetulkan mobil di bengkel.

Dono : Asik, habis jaga malam, mandi, sarapan, tidur. Kebetulan hari ini gak kuliah.

Kasino : Tadi malam ada langganan datang ke bengkel gak?

Dono : Mana ada langganan datang hujan-hujan.

Kasino : Atau mungkin ada perempuan iseng masuk ke bengkel.

Dono : Ada perempuan? Kalau ada yang berani datang udah aku tendang.

Kasino : Tas ini buat montir ya.

Indro : Udah *dech* Kas ini tas bakal tempat naroh kunci inggris, kunci ring. Kadang-kadang dongkrak bisa dimasukkan disini.

Dono : Iya *dech* saya ngaku, emang tadi malam ada cewek yang datang tapi sama pacarnya. Eh dia bawa pistol, saya takut.

Indro : Wah bisa kita laporkan polisi *tuch*.

Dono : Gak perlu, gak perlu. Saya gak diapa-apain *kok*, gak diperkosa.

Kasino : Kalau gitu mana bayarannya?

Dono : Bayaran?

Wah dari tadi malam saya sudah merasa ada yang gak beres. Ini dia persoalannya, dia belum bayar. Kalau ambil saja sendiri berapa kita perlu.

commit to user

Kasino : Jangan berlagak goblok kamu Don. Masak sifat pelupa *loe* gak ilang-ilang.

Dono : **Ini cewek gak ada duitnya sama sekali. Cantik-cantik tapi miskin.**

Indro : (Menggeledah tas cewek itu) Nah beres *dech*. Nama tu cewek Marina, entar malam die ada acara di moonlight buat danagalunggung. Ni undangannye.

(10/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan *ini cewek gak ada duitnya sama sekali. Cantik-cantik tapi miskin* yang diucapkan oleh Dono adalah sumber dari implikatur. Implikatur terjadi dari adanya pelanggaran maksim pujian. Tuturan Dono tersebut melanggar maksim pujian dikarenakan Dono meminimalkan pujian kepada orang lain, yaitu pemilik dompet.

Dono yang semalam membetulkan mobil seorang wanita tidak menyadari bahwa tas wanita tersebut ketinggalan. Tuturan *ini cewek gak ada duitnya sama sekali. Cantik-cantik tapi miskin* dapat diimplikaturkan sebagai ejekan terhadap wanita tersebut. Ejekan tersebut ditujukan kepada wanita pelanggan bengkel. Indro menggeledah tas wanita pelanggan bengkel tersebut ternyata tidak ditemukan uang sama sekali dan terlontarlah tuturan *cantik-cantik tapi miskin*. Implikatur yang terbentuk tersebut menyatakan ejekan kepada wanita pelanggan bengkel.

Contoh dari implikatur yang menyatakan mengejek terdapat pada data (9) sebagai berikut.

- (9) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di kamar Dono. Dono yang semalam habis begadang menjaga (piket malam) di bengkel merasa lelah dan ingin beristirahat. Tiba-tiba Kasino dan Indro masuk ke kamar Dono dengan terburu-buru membuat Dono kaget. Indro dan Kasino mengintrogasi Dono dan menanyakan apakah semalam kedatangan seorang wanita karena Indro dan Kasino menemukan tas

wanita di bengkel. Dono yang pertama tidak mengaku bahwa semalam terdapat wanita yang membetulkan mobilnya di bengkel, akhirnya mengakui bahwa ada pelanggan wanita yang membetulkan mobil di bengkel.

Dono : Asik, habis jaga malam, mandi, sarapan, tidur. Kebetulan hari ini gak kuliah.

Kasino : Tadi malam ada langganan datang ke bengkel gak?

Dono : Mana ada langganan datang hujan-hujan.

Kasino : Atau mungkin ada perempuan iseng masuk ke bengkel.

Dono : Ada perempuan? Kalau ada yang berani datang udah aku tendang.

Kasino : Tas ini buat montir ya.

Indro : Udah *dech* Kas ini tas bakal tempat naroh kunci inggris, kunci ring. Kadang-kadang dongkrak bisa dimasukkan disini.

Dono : Iya *dech* saya ngaku, emang tadi malam ada cewek yang datang tapi sama pacarnya. Eh dia bawa pistol, saya takut.

Indro : Wah bisa kita laporkan polisi *tuch*.

Dono : Gak perlu, gak perlu. Saya gak diapa-apain *kok*, gak diperkosa.

Kasino : Kalau gitu mana bayarannya?

Dono : Bayaran?

Wah dari tadi malam saya sudah merasa ada yang gak beres. Ini dia persoalannya, dia belum bayar. Kalau ambil saja sendiri berapa kita perlu.

Kasino : **Jangan berlagak goblok kamu Don.** Masak sifat pelupa *loe* gak ilang-ilang.

Dono : Ini cewek gak ada duitnya sama sekali. Cantik-cantik tapi miskin.

Indro : (Menggeledah tas cewek itu) Nah beres *dech*. Nama tu cewek Marina, entar malam die ada acara di moonlight buat danagalunggung. Ni undangannya.

(10/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan yang tercetak tebal di atas yang melanggar maksim pujian memiliki fungsi sebagai sumber implikatur percakapan. Tuturan *jangan berlagak goblok kamu Don* yang dituturkan oleh Kasino kepada Dono melanggar maksim pujian pada submaksim yaitu penutur (Kasino) meminimalkan pujian kepada mitra tuturnya (Dono).

Tuturan *jangan berlagak goblok kamu Don* yang dituturkan oleh Kasino dapat diimplikaturkan sebagai Kasino yang merasa bahwa sifat Dono yang pelupa sudah keterlaluhan, sehingga ada pelanggan bengkel yang tidak dimintai uang bayaran. Kasino yang menjadi atasan Dono sangat marah dengan sifat Dono tersebut karena sangat merugikan. Perasaan marah tersebut-lah yang membuat Kasino mengejek Dono dengan tuturan *jangan berlagak goblok kamu Donn*. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan ejekan kepada Dono.

Contoh dari implikatur yang menyatakan mengejek terdapat pada data (10) sebagai berikut.

- (10) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di bengkel. Kasino memarahi seorang wanita yang dianggapnya Marina (wanita yang belum membayar uang bengkel).
 Cewek : Mas tolong mobil saya.
 Kasino : Apa tolong-tolong bayar dulu utang anda.
 Dono : Bukan...bukan...
 Kasino : Ah diam kamu.
 Saya bisa tuntutan anda sebagai penipu. **Wong ayu ora ono pendidikane babarpisan.**
 Cewek : Maksud anda?
 Kasino : Ah jangan pura-pura, selesaikan dulu rekening yang semalam.
 Dono : Kas bukan ini bukan.
 Kasino : Ah apa diam *loe*, biar *gue* yang beresin.
 Apa perlu saya telpon polisi untuk menyelesaikan persoalan ini?
 Dono : Aduh...
 Cewek : Maaf bung mungkin salah alamat!
 Kasino : Tiada maaf bagimu. Anda telah mentah-mentah menipu rekan saya.
 Dono : Bukan...
 Cewek : Gila ni bengkel.
 Telpon berdering.
 Kasino : Ah biar *gue* aja, nanti kalau *loe* gak beres lagi. Ini pasti dari polisi.
 Ya Beringin Motor disini.
 Ya...a...(kaget) disitu nona Marina?
 Dono : Sukur...sukur...
 A a a....duh.

(12/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan yang tercetak tebal di atas yang melanggar maksim pujian memiliki fungsi yaitu sebagai sumber implikatur percakapan. Implikatur terjadi dari adanya pelanggaran maksim pujian. Tuturan Kasino yang bercetak tebal tersebut melanggar maksim pujian dikarenakan Kasino meminimalkan pujian kepada orang lain, yaitu wanita pelanggan bengkel.

Tuturan *wong ayu ora ono pendidikane babarpisan* yang dituturkan oleh Kasino kepada seorang wanita pelanggan bengkel dapat diimplikaturkan sebagai Kasino yang sebelumnya sudah diberi tahu oleh Dono bahwa Marina (pelanggan yang belum membayar) akan datang mengantarkan uang bengkel. Kasino menganggap wanita tersebut adalah Marina sehingga Kasino memarah-marahi wanita pelanggan bengkel yang lain tersebut. Kasino memarah-marahi wanita tersebut dengan mengatakan dengan bahasa Jawa bahwa wanita tersebut tidak mempunyai pendidikan sehingga menggunakan jasa bengkel tetapi tidak mau membayar. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah mengejek orang lain.

Contoh dari implikatur yang menyatakan mengejek terdapat pada data (11) sebagai berikut.

- (11) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di jalan raya. Kasino yang bersama Dono dan Indro sedang memperbaiki mobilnya yang mogok memarahi seorang wanita yang dianggapnya membawa sial. Kasino yang sebelumnya sudah mengecek kondisi mobilnya menduga bahwa wanita tersebut yang membuat mobilnya mogok sehingga Kasino menyuruh wanita tersebut untuk masuk ke dalam rumahnya.

Kasino : Wah berarti kalau begitu cewek itu yang bikin sial.
 Eh masuk, jangan berdiri di situ (menyuruh seorang cewek masuk kedalam rumahnya).
 Eh bandel loe ya, belum pernah gue engkol kali.
 Cewek : Hek..kejar (menyuruh anjingnya untuk mengejar Kasino).
 (Guk...guk...guk...)
 Kasino : Eh ada anjing.
 Dono, Indro : **Hehehe mang enak** (serempak).
 (Dono dan Indro malah tertawa dan tidak membantu Kasino untuk menghalau anjing tersebut)
 Kasino : Bukan bantuin malah ngetawain.
 (05/MKMK/KASINO)

Analisis

Dalam pertuturan (11) terdapat implikatur percakapan yaitu tuturan *hehehe mang enak*. Implikatur dihasilkan dari adanya pelanggaran maksim kesantunan, tepatnya maksim simpati. Tuturan Dono dan Indro tersebut melanggar maksim simpati dikarenakan Dono dan Indro memaksimalkan rasa anti pati kepada orang lain, yaitu Kasino.

Tuturan *hehehe mang enak* yang dituturkan oleh Dono dan Indro dapat diimplikaturkan sebagai Dono dan Indro tidak tahan dengan tingkah Kasino yang selalu menyuruh-nyuruh Dono dan Indro untuk memperbaiki mobilnya yang mogok. Selain itu, tentang asumsi Kasino terhadap wanita yaitu wanita hanya membawa sial bagi mereka sehingga saat Dono dan Indro melihat Kasino dikejar oleh anjing, mereka hanya tertawa dan mengejek saja. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan mengejek.

Berikut data (12) adalah contoh dari implikatur yang menyatakan ejekan.

- (12) Dialog ini mengambil latar di kamar Kasino. Kasino yang sedang melihat foto-foto perempuan yang ditaksirnya, dikagetkan dengan ketukan pintu dari Dono yang ingin meminta izin kepada Kasino sebagai bosnya (Dono) di bengkel untuk piket berjaga malam. Buru-

buru Kasino membalikkan foto-foto tersebut dengan gambar hewan-hewan, setelah Dono mengutarakan maksudnya Kasino ingin memperingatkan Dono agar tidak menerima pelanggan wanita. Saat Kasino ingin memberi peringatan kepada Dono, Kasino sadar bahwa terdapat satu foto yang belum terbalik sehingga Kasino gelagapan dan menyuruh Dono untuk mencari peniti padahal peniti tersebut memang tidak ada. Dono yang tahu tersebut hanya akal-akalan Kasino, menyindir bahwa mentang-mentang Kasino bos bisa menyuruh apa saja kepada Dono.

Kasino : (berpuisi) Aku akan jatuh cinta.

Terutama kau yang sudah lama menghiasi dinding kamarku (memandangi foto cewek).

Dono : (mengetuk pintu) Kas...Kasino...

(Kasino bergegas membalik foto yang menempel di dinding kamarnya).

Kasino : Ngapain *sich loe* malam-malam begini, kata Indro *loe* yang piket hari ini?

Dono : Iya tapi kan harus laporan dulu sama pimpinan grup.

Kasino : O...iya *gue* hampir lupa, *gue* ada pesen pen...pen...

(Kasino gugup soalnya ada foto yang belum dia balik).

Dono : Peniti.

Kasino : Ya betul...betul...peniti...peniti, jatuh disitu tolong cariin.

Dono : Penitinya kayak apa *sich*?

Kasino : Ya kayak peniti.

Dono : Heran cari peniti aja suruhan, **mentang-mentang jadi bos.**

Jadi manager bengkel cuma karena om kamu kasihan sama kamu aja.

Kasino : Udah *dech* Don gak usah dicari, *loe* jaga malam aja di bengkel.

(05/MKMK/DONO)

Analisis

Implikatur percakapan terdapat dalam dialog (12). Implikatur terjadi ketika ada pelanggaran maksim pujian. Tuturan *mentang-mentang jadi bos. Jadi manager bengkel cuma karena om kamu kasihan sama kamu aja* melanggar maksim pujian. Tuturan Dono tersebut telah melanggar salah satu submaksim dalam maksim pujian, yaitu Dono sebagai penutur banyak mengejek/memaksimalkan ejekan kepada mitra tuturnya yaitu Kasino

Tuturan *mentang-mentang jadi bos*. Jadi manager bengkel cuma karena om kamu kasihan sama kamu aja yang dituturkan oleh Dono dapat diimplikaturkan sebagai Dono yang sudah tidak tahan dengan tingkah Kasino yang menyuruh Dono hanya untuk mencari sebuah peniti. Kasino mengeluarkan kata peniti karena kaget melihat ada salah satu foto seorang wanita yang belum ia balik sehingga Kasino menyuruh Dono untuk mencari peniti agar foto tersebut dapat dibalik. Akibat hal tersebut Dono mengejek Kasino dengan tuturan *mentang-mentang jadi bos* dan jadi meneger hanya gara-gara om dari Kasino kasihan kepada Kasino. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan mengejek Kasino.

Berikut data (13) adalah contoh lain dari implikatur yang menyatakan mengejek.

- (13) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di bengkel. Kasino memarahi seorang wanita yang dianggapnya Marina (wanita yang belum membayar uang bengkel).
- Cewek : Mas tolong mobil saya.
 Kasino : Apa tolong-tolong bayar dulu utang anda.
 Dono : Bukan...bukan...
 Kasino : Ah diam kamu.
 Saya bisa tuntutan anda sebagai penipu. Wong ayu ora ono pendidikane babarpisan.
 Cewek : Maksud anda?
 Kasino : Ah jangan pura-pura, selesaikan dulu rekening yang semalam.
 Dono : Kas bukan ini bukan.
 Kasino : Ah apa diam *loe*, biar *gue* yang beresin.
 Apa perlu saya telpon polisi untuk menyelesaikan persoalan ini?
 Dono : Aduh...
 Cewek : Maaf bung mungkin salah alamat!
 Kasino : Tiada maaf bagimu. Anda telah mentah-mentah menipu rekan saya.
 Dono : Bukan...
 Cewek : Gila ni bengkel.
 Telpon berdering.

Kasino : **Ah biar gue aja, nanti kalau loe gak beres lagi.** Ini pasti dari polisi.
 Ya Beringin Motor disini.
 Ya...a...(kaget) disitu nona Marina?
 Dono : Sukur...sukur...
 A a a....duh.

(12/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan *ah biar gue aja, nanti kalau loe gak beres lagi* yang dituturkan oleh Kasino merupakan tuturan sebagai sumber implikatur percakapan. Tuturan *ah biar gue aja, nanti kalau loe gak beres lagi* yang dituturkan oleh Kasino dapat diimplikaturkan sebagai Kasino tidak suka dengan sifat Dono yang pelupa.

Kasino yang ingin membereskan masalah tagihan rekening bengkel kepada Marina yang semalam membetulkan mobilnya kepada Dono ternyata salah orang. Dono mencoba untuk memperingatkan Kasino tetapi Kasino tetap saja memarah-marahi seorang wanita yang Kasino anggap sebagai Marina. Kasino terus saja memarahinya sampai telpon di bengkel berbunyi. Dono ingin menganggotanya tetapi tidak diperbolehkan oleh Kasino karena takutnya tidak beres lagi. Tuturan *nanti kalau loe gak beres lagi* merupakan ejekan untuk Dono akibat sifat pelupa Dono. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan mengejek.

f. Menyatakan Ketidaksukaan

Berikut adalah contoh dari implikatur yang menyatakan ketidaksukaan.

- (14) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di jalanan kompleks. Kasino melihat seorang wanita di depan rumahnya. Kasino menganggap bahwa wanita tersebut yang membuat mobilnya mogok karena kasino mempunyai sugesti bahwa wanita hanya membawa sial bagi hidupnya.

Kasino : **Wah berarti kalau gitu cewek itu yang bikin sial.** *commit to user*

Eh masuk, jangan berdiri disitu (menyuruh seorang cewek masuk rumah).

Eh bandel *loe* ya, belum pernah *gue* engkol kali.

Cewek : Hek...kejar (menyuruh anjingnya mengejar).
(guk...guk...guk...)

Kasino : Eh ada anjingnya.

Dono, Indro : Hehehe mang enak (serempak).

(Dono dan Indro malah tertawa dan tidak membantu Kasino untuk menghalau anjing tersebut)

Kasino : Bukan bantuin malah ngetawain.

(05/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan yang dituturkan oleh Kasino di atas memiliki fungsi yaitu sebagai sumber implikatur percakapan. Implikatur terjadi dari adanya pelanggaran maksim pujian. Tuturan Kasino yang bercetak tebal tersebut melanggar maksim pujian dikarenakan penutur (Kasino) meminimalkan pujian kepada mitra tutur, yaitu wanita pelanggan bengkel.

Tuturan *wah berarti kalau gitu cewek itu yang bikin sial* yang dituturkan oleh Kasino dapat diimplikaturkan sebagai Kasino yang mempunyai sugesti bahwa wanita hanyalah membawa sial, sehingga mobil mereka mogok di jalan setelah wanita tersebut melihat mereka. Ketidaksukaan Kasino kepada seorang wanita tidak hanya diadegan tersebut saja tetapi di adegan-adegan sebelumnya juga sehingga hal tersebut membuktikan bahwa Kasino memang menganggap bahwa wanita hanyalah membawa sial. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan ketidaksukaannya (Kasino) terhadap wanita.

Berikut data (15) adalah contoh lain dari implikatur yang menyatakan ketidaksukaan.

- (15) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di jalan raya. Dono, Kasino, dan Indro berada di jalan raya. Mereka sedang mencoba mobil yang baru saja Dono dan Indro perbaiki. Tiba-tiba saja mobil yang mereka tumpangi mogok. Kasino turun dan segera melihat kondisi mobilnya.
- Kasino : Lho...lho kenapa lagi ni mobil?
 Indro : Kaca spionnye ape ye.
 Kasino : Don engkol.
 (Dono mencoba tetapi tidak bisa)
 Kasino : Gantiin Ndro.
 Indro : **Honor ja mo gedhe loe.**
 Dono : Sok tahu loe Ndro, coba.
 Aduh...aduh...(Dono terjatuh dari mobil)
 Indro : Kenapa *loe* Don?
 Dono : *Don't worry*, aduh...aduh...
 Orang lewat : Om mesinnya ja di belakang, engkolnya kok di depan.
 Indro : Belagu *loe*.
 Anak kecil tau-tauan.
 (Dicek oleh Indro) Iya bener.
 Kasino : Sial punya bengkel sendiri malah mogok.
 (04/MKMK/KASINO)

Analisis

Percakapan (15) memiliki fungsi yaitu sebagai sumber implikatur percakapan. Implikatur terjadi dari adanya pelanggaran maksim pujian. Tuturan Kasino yang bercetak tebal tersebut melanggar maksim pujian dikarenakan Indro sebagai penutur meminimalkan pujian kepada mitra tuturnya, yaitu Kasino

Tuturan *honor ja mo gedhe loe* yang dituturkan oleh Indro dapat diimplikaturkan sebagai Kasino yang mentang-mentang menjadi bos tidak mau membantu Dono dan Indro membetulkan mobil yang mogok. Hal tersebut menimbulkan kecemburuan pada diri Indro. Menurut Indro, Kasino yang sebagai atasan dapat memerintah dengan semena-mena. Indro berucap *honor ja loe mo gedhe* menunjukkan ketidaksukaan Indro terhadap sikap Kasino yang hanya ingin gaji yang besar tetapi tidak mau bekerja. Implikatur yang terbentuk tersebut menyatakan ketidaksukaan kepada Kasino.

Contoh dari implikatur yang menyatakan ketidaksukaan terdapat pada data

(16) sebagai berikut.

(16) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di pintu masuk sebuah restoran. Dono berada di depan restoran untuk bertemu dengan Marina yang sedang mengikuti acara danagung di dalam restoran tetapi belum sempat Dono masuk, seorang satpam tidak memperbolehkan Dono masuk karena pakaian Dono yang krang lengkap.

Satpam : Maaf yang boleh masuk yang hanya berpakaian lengkap.

Dono : **Lho apa dikira pakaian saya tidak lengkap.**

Ni baju, celana, sepatu malah saya pakai singlet, ni...

Satpam : Maaf maksud saya harus pakai jas atau kemeja batik. Ini malam eksekutif ada acara ekstra.

(11/MKMK/DONO)

Analisis

Dalam pertuturan (16) terdapat implikatur percakapan. Tuturan yang bercetak tebal di atas merupakan sumber implikatur percakapan yang terdapat pada adegan tersebut. Implikatur dihasilkan dari adanya pelanggaran maksim kesopanan, tepatnya maksim kesepakatan. Tuturan Dono *lho apa dikira pakaian saya tidak lengkap. Ni baju, celana, sepatu malah saya pakai singlet, ni...* melanggar maksim kesepakatan. Tuturan Dono tersebut telah melanggar salah satu submaksim dalam maksim kesepakatan, yaitu meminimalkan kesepakatan antara dirinya dengan satpam.

Tuturan yang dituturkan oleh Dono tersebut dapat diimplikaturkan sebagai Dono yang ngotot ingin memasuki restoran berdebat dengan seorang satpam soal pakaian yang dikenakan oleh Dono. Dono yang merasa sudah memakai pakaian lengkap ingin masuk ke dalam restoran tetapi tidak diperbolehkan oleh satpam. Dono merasa regam sehingga Dono menerangkan bahwa dia (Dono) sudah memakai baju walaupun bukan baju resmi atau baju batik. Ketidaksukaan Dono

ini di tunjukkan dengan tuturan *lho apa dikira pakaian saya tidak lengkap*.

Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan ketidaksukaan.

g. Menyindir

Berikut adalah contoh dari implikatur yang menyatakan sindiran.

- (17) **Konteks:** Latar yang digunakan pada adegan ini adalah jalan raya. Dono, Kasino, dan Indro berada di jalan raya. Mereka sedang mencoba mobil yang baru saja Dono dan Indro perbaiki. Tiba-tiba saja mobil yang mereka tumpangi mogok. Kasino turun dan segera melihat kondisi mobilnya. Kasino menyuruh Dono dan Indro untuk mengengkol agar mesinnya dapat menyala tetapi tetap saja tidak bisa menyala. Tiba-tiba orang yang lewat di dekat mereka memberitahu bahwa mereka salah mengengkol karena ternyata mesin mobilnya berada di bagian belakang mobil.

Kasino : Lho...lho kenapa lagi ni mobil?

Indro : Kaca spionnye ape ye.

Kasino : Don engkol.

(Dono mencoba tetapi tidak bisa)

Kasino : Gantiin Ndro.

Indro : Honor ja mo gedhe *loe*.

Dono : Sok tahu *loe* Ndro, coba.

Aduh...aduh...(Dono terjatuh dari mobil)

Indro : Kenapa *loe* Don?

Dono : *Don't worry*, aduh...aduh...

Orang lewat : Om mesinnya ja di belakang, engkolnya kok di depan.

Indro : Belagu *loe*.

Anak kecil tau-tauan.

(Dicek oleh Indro) Iya bener.

Kasino : **Sial punya bengkel sendiri malah mogok.**

(04/MKMK/KASINO)

Analisis

Tuturan dalam percakapan (17) menunjukkan adanya implikatur percakapan. Tuturan tersebut digunakan penutur (Kasino) untuk menyindir mitra tuturnya (Dono dan Indro). Kasino bertutur seperti tersebut di atas merupakan

ekspresi kekesalannya karena mobil yang ia tumpangi mogok padahal baru saja diperbaiki oleh Dono dan Indro.

Tuturan *sial punya bengkel sendiri malah mogok* dapat diimplikaturkan sebagai sindiran terhadap Dono dan Indro. Sindiran tersebut ditujukan kepada Dono dan Indro karena Dono dan Indro-lah yang membetulkan mobil tersebut. Kasino merasa bahwa semua yang dikerjakan Dono dan Indro tidak beres, terbukti dengan mobilnya mogok tetapi menyindir tersebut ditujukan untuk dirinya sendiri. Implikatur yang terbentuk tersebut menyatakan sindiran kepada Dono dan Indro.

Contoh dari implikatur yang menyatakan sindiran terdapat pada data (18) sebagai berikut.

- (18) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di kamar Kasino. Kasino yang semalam kepergok Dono dan Indro sedang makan malam dengan Marina tertidur pulas, tiba-tiba terbangun dan mendapati Dono dan Indro sudah berada di dekatnya.
- Kasino : Ah...(kaget). Ngapain *loe*?
- Indro : **Udah tidur aja, orang kebanyakan makan di restoran suka ngantuk**, he he (tertawa)
- Kasino : Maksud *loe* apa *sich*?
- Indro : Ah kagak, kalau makan di restoran ngajak-ngajak *dong* masak cuma Marina aja.

(16/MKMK/INDRO)

Analisis

Terdapat implikatur percakapan pada pertuturan (18) tepatnya pada tuturan *udah tidur aja, orang kebanyakan makan di restoran suka ngantuk*. Tuturan yang tersebut melanggar maksim pujian. Tuturan Kasino yang bercetak tebal tersebut melanggar maksim pujian dikarenakan Indro sebagai penutur meminimalkan pujian kepada mitra tuturnya, yaitu Kasino

Tuturan yang dituturkan oleh Indro dapat diimplikaturkan sebagai Indro yang ingin menyindir tentang peristiwa tadi malam. Indro yang memergoki

Kasino yang sedang makan malam dengan Marina. Indro mencoba menyindir Kasino dengan kata-kata orang yang kebanyakan makan di restoran biasanya suka mengantuk. Tuturan tersebut dituturkan oleh Indro agar Kasino juga mengajak Indro makan di restoran dan bukan hanya Marina saja yang diajak. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan sindiran kepada Kasino.

Implikatur yang menyatakan sindiran juga terdapat pada data (19) sebagai berikut.

- (19) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di bengkel Kasino. Kasino sedang melihat pekerjaan anak buahnya di bengkel miliknya, membaca papan yang bertuliskan bengkel buka 36 jam. Kasino heran karena menurutnya satu hari sama dengan 24 jam. Dono yang merasa menulis memberi penjelasan kepada Kasino bahwa yang 12 jam untuk komisi karena menurut Dono jaman sekarang tidak ada komisi tidak bisa lancar pekerjaannya.
- Kasino : Gara-gara kalian pekerjaan ini jadi terlantar.
Ayo kita test mobil ini!
Heh siapa yang nulis 36 jam? 1 hari kan 24 jam!
- Dono : **Yang 12 jam untuk komisi.**
Jaman sekarang tanpa komisi gak bisa lancar bos.
(03/MKMK/KASINO)

Analisis

Dalam pertuturan (19) terdapat implikatur percakapan. Tuturan yang bercetak tebal di atas merupakan sumber implikatur percakapan. Implikatur dihasilkan dari adanya pelanggaran maksim kesopanan, tepatnya maksim kesepakatan. Tuturan Dono *yang 12 jam untuk komisi. Jaman sekarang tanpa komisi gak bisa lancar bos* melanggar maksim kesepakatan. Tuturan Dono tersebut telah melanggar salah satu submaksim dalam maksim kesepakatan, yaitu meminimalkan kesepakatan antara dirinya dengan mitra tutur yaitu Kasino.

Tuturan yang 12 jam untuk komisi. Jaman sekarang tanpa komisi gak bisa lancar bos yang dituturkan oleh Dono sebagai sumber implikatur percakapan. Dono yang menulis tulisan tersebut ingin mendapat tambahan komisi dari bengkel sehingga ia menambah jam sendiri menjadi 36 jam. Tuturan yang 12 jam untuk komisi. Jaman sekarang tanpa komisi gak bisa lancar bos yang dituturkan oleh Dono mempunyai implikatur bahwa Dono ingin mengatakan kepada Kasino sebagai seorang atasan untuk memperhatikan anak buahnya perihal komisi. Hal tersebut dikarenakan gaji yang diberikan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan sindiran.

h. Memaksa

Berikut contoh dari implikatur yang menyatakan memaksa.

- (20) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di bengkel. Dono yang sedang berjaga malam di bengkel menerima pelanggan wanita. Pada waktu itu hujan turun sangat lebat dan wanita tersebut diantar seorang pria, ternyata mobil yang ditumpangi wanita tersebut mogok.

Dono : Malam-malam begini mogok di jalan memang banyak bahayanya, banyak penjahat (sambil membuka kap mobil).
Wah mobil nona masuk angin, keujanan.
Ambil amplas dikantong belakang.
Obeng.
Kunci inggris.
Kopi di dalam.

Cewek : Saudara mau suruh saya jadi pembantu atau mau betulin mobil saya.

Dono : Terserah nona.

(Cewek itu mengambil kopi di dalam kantor)

Cewek : Ini kopinya.

(Dono menyuruh menyuapi)

Dono : **Ya udah kalau gak mau, gak saya bantuin lho.**

(Cewek tersebut meyuapi Dono dengan terpaksa)

Marina : Ya deh.

Dono : Udah coba start.

(Cewek itu mencoba untuk menyarter tetapi tidak bisa nyala)

Dono : Keluar. Kopinya lagi.

Cewek : Terima kasih saya bukan pembantu anda.

Dono : Kalau gak mau tak matiin lagi lho.
Maju kena mundur kena.
Cewek : Terlalu.

(09/MKMK/DONO)

Analisis

Terdapat implikatur percakapan dalam dialog (20). Tuturan yang dituturkan oleh Dono yang bercetak tebal di dalam percakapan di atas yang dituturkan oleh Dono menjadi sumber implikatur percakapan. Tuturan tersebut digunakan penutur (Dono) untuk memaksa mitra tuturnya (wanita pelanggan bengkel). Dono bertutur seperti tersebut di atas merupakan bentuk dari pemanfaatan situasi karena Dono tahu bahwa tenaganya sangat dibutuhkan.

Implikatur yang tuturan yang bercetak tebal di atas adalah Dono yang memaksa seorang wanita pelanggan bengkel yang sedang memperbaiki mobilnya yang mogok untuk menyuapinya dengan secangkir kopi. Sebelumnya Dono menyuruh-nyuruh wanita pelanggan bengkel tersebut untuk mengambilkan amplas, obeng, kunci inggris, dan terakhir adalah kopi, sehingga wanita tersebut baru menyadari bahwa ia hanya disuruh-suruh seperti layaknya pembantu oleh Dono. Pertama wanita tersebut tidak mau menuruti perintah Dono tetapi Dono dengan sedikit memaksa/ mengancam tidak akan membantu wanita tersebut untuk membetulkan mobilnya, akhirnya wanita tersebut mau tidak mau menuruti kata-kata Dono. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan memaksa.

i. Mengeluh

Berikut contoh dari implikatur yang menyatakan mengeluh.

(21) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di ruang tamu indekos. Marina bingung karena temannya menabrak pagar rumah indekos dan Indro

menyarankan untuk diganti saja tetapi Anita tidak setuju dengan Indro.

Marina : Gimana *nich*? Saya kan pulang diantar teman, waktu mundur mobilnya menabrak pagar depan, ambruk, gimana *dong* kalau ketahuan?

Indro : Ganti aja, emangnya berapa duit *sich*?

Anita : **Enak aja ngomong dibetulin-dibetulin, dolar kan naik, semen naik, bata naik, semua ongkos tukang naik, bisa sebulan gaji tau.**

Indro : Emang yang nyopir pacar kamu?

Marina : Bukan. Teman. Orangnya sekamu ginilah. Mirip kamu. Aduh gimana ya, mungkin Pak Us Us lihat tadi.

Indro : Ah sip, jangan takut, serahin sama gue semua persoalan ini.

(15/MKMK/INDRO)

Analisis

Terdapat implikatur percakapan dalam dialog (21). Implikatur ini diperoleh dari adanya pelanggaran maksim kesepakatan. Salah satu submaksim dalam maksim pelaksanaan, yaitu meminimalkan kesepakatan antara penutur (Anita) dan mitra tutur (Indro) menghendaki penutur berbicara tidak sepakat dengan usul mitra tuturnya yaitu Indro. Submaksim inilah yang dilanggar oleh Kiki dalam percakapan tersebut.

Tuturan yang tercetak tebal di atas yang melanggar maksim kesepakatan karena Anita tidak setuju dengan pendapat Indro. Hal tersebut dikarenakan menurut Anita barang-barang bangunan sedang naik harganya (mahal) dikarenakan kurs dolar sedang naik maka secara otomatis barang-barang bangunan seperti semen, batu bata dan lain-lainnya semua juga naik. Tuturan *enak aja ngomong dibetulin-dibetulin* yang dituturkan oleh Anita kepada Indro merupakan pelanggaran dari maksim kesepakatan sehingga tuturan tersebut merupakan sumber implikatur percakapan. Tuturan *enak aja ngomong dibetulin-dibetulin* yang dituturkan oleh Anita dapat diimplikaturkan sebagai Anita yang

benar-benar merasakan kurs dolar naik mengeluh kalau pagar yang telah dirusak oleh teman Marina diperbaiki begitu saja. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan mengeluh.

j. Menolak Permintaan

Contoh dari implikatur yang menyatakan menolak permintaan terdapat pada data (22) sebagai berikut.

- (22) **Konteks:** Dialog ini mengambil latar di bengkel. Dono menerima pelanggan wanita di bengkel pada waktu malam hari, waktu itu hujan turun deras. Dono yang merasa dibutuhkan, mulai meminta macam-macam kepada pelanggan wanitanya.
- Dono : Malam-malam begini mogok di jalan memang banyak bahayanya, banyak penjahat (sambil membuka kap mobil).
Wah mobil nona masuk angin, keujanan.
Ambil amplas dikantong belakang.
Obeng.
Kunci inggris.
Kopi di dalam.
- Cewek : Saudara mau suruh saya jadi pembantu atau mau betulin mobil saya.
- Dono : Terserah nona.
(Cewek itu mengambil kopi di dalam kantor)
- Cewek : Ini kopinya (Dono menyuruh menyuapi)
- Dono : Ya udah kalau gak mau, gak saya bantuin lho.
(Cewek tersebut menyuapi Dono dengan terpaksa)
- Cewek : Ya deh.
- Dono : Udah coba start.
(Cewek itu mencoba untuk menyarter tetapi tidak bisa nyala)
- Dono : Keluar. Kopinya lagi.
- Cewek : **Terima kasih saya bukan pembantu anda.**
- Dono : Kalau gak mau tak matiin lagi lho.
Maju kena mundur kena.
- Cewek : Terlalu.

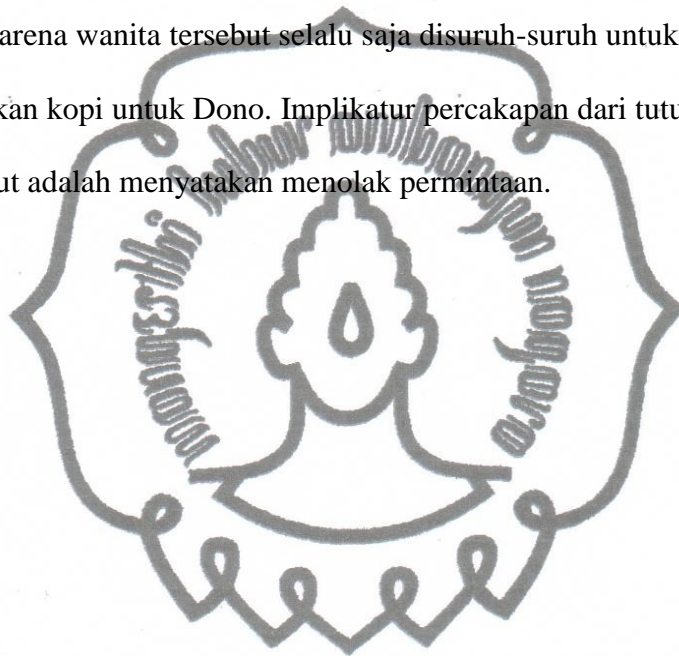
(09/MKMK/DONO)

Analisis

Tuturan yang tercetak tebal di merupakan sumber dari implikatur pada adegan tersebut. Tuturan *terima kasih saya bukan pembantu anda* yang dituturkan oleh wanita pelanggan bengkel kepada Dono dapat diimplikaturkan sebagai wanita

pelanggan bengkel tersebut menolak untuk melakukan perintah Dono yang semakin lama semakin tidak mengenakan. Wanita tersebut merasa seperti pembantu yang disuruh-suruh oleh majikannya padahal wanita tersebut ingin membetulkan mobilnya yang mogok.

Wanita tersebut menggunakan tuturan terima kasih saya bukan membantu anda untuk menolak permintaan Dono yang semakin membuatnya seperti pembantu karena wanita tersebut selalu saja disuruh-suruh untuk membuatkan dan mengambilkan kopi untuk Dono. Implikatur percakapan dari tuturan yang tercetak tebal tersebut adalah menyatakan menolak permintaan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan perumusan masalah, terdapat dua hal pokok yang perlu disampaikan dalam simpulan ini. Pada dasarnya, kedua hal ini merupakan rangkuman jawaban atas perumusan masalah. Rangkuman yang dimaksud dapat dilihat pada uraian berikut.

Pertama, ditemukan adanya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan dalam film komedi Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*. Pelanggaran hanya terjadi terhadap lima maksim dari tujuh maksim yang tercakup dalam prinsip ini. Pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud adalah (1) pelanggaran maksim kearifan, (2) pelanggaran maksim kedermawanan, (3) pelanggaran maksim pujian, (4) pelanggaran maksim kesepakatan, dan (5) pelanggaran maksim simpati. Pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati dan maksim pertimbangan tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati dan maksim pertimbangan tidak ditemukan dalam penelitian ini dikarenakan genre yang diusung oleh Warkop DKI yaitu komedi. Dengan genre komedi yang diusung Warkop DKI, Warkop DKI lebih sering berorientasi kepada orang lain, seperti mengejek orang lain. Maksim kerendahan hati berpusat pada memuji diri sendiri sesedikit mungkin dan maksim pertimbangan berpusat pada mengungkapkan rasa senang kepada diri sendiri

commit to user

sedikit mungkin. Walaupun di dalam penelitian ini juga ditemukan pelanggaran atas maksim kearifan yang berorientasi kepada orang lain, tetapi jumlah pelanggaran atas maksim ini hanyalah sedikit.

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan paling banyak ditemukan pada pelanggaran maksim pujian. Sementara itu, berdasarkan conoh analisi data dalam film komedi Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena*, data yang menunjukkan pelanggaran maksim kearifan sebanyak 5 data, data yang menunjukkan pelanggaran maksim kedermawanan sebanyak 4 data, data yang menunjukkan pelanggaran maksim pujian sebanyak 7 data, data yang menunjukkan pelanggaran maksim kesepakatan sebanyak 3 data, dan data yang menunjukkan pelanggaran maksim simpati sebanyak 1 data

Kedua, tuturan dalam film komedi Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena* mengandung beberapa macam implikatur percakapan. Implikatur-implikatur tersebut digunakan antara lain untuk (1) mempermainkan seseorang, (2) mencari perhatian, (3) mengambil keuntungan, (4) menyatakan pilihan, (5) mengejek, (6) menyatakan ketidaksukaan, (7) menyindir, (8) memaksa, (9) mengeluh, dan (10) menolak permintaan. Implikatur yang paling banyak ditemukan dalam pelanggaran prinsip kesantunan adalah implikatur “mengejek”. Di luar kedua simpulan tersebut, penelitian ini telah memperkuat dan memperluas studi terdahulu. Penguatan ditunjukkan oleh beberapa hasil yang serupa dengan studi terdahulu. Adapun perluasan ditunjukkan oleh permasalahan penelitian dan hasil penelitian yang berbeda dari studi terdahulu.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis berusaha menyajikan tentang implikatur percakapan yang khusus pada percakapan humoris. Oleh karena yang dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan kelucuan tersebut bukan hanya dialog, maka kajian pragmatik ini juga melibatkan tindakan, mimik muka, dan segala yang mendukung terciptanya humor dapat dikaji secara lebih mendalam. Hal ini menyarankan pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan baik bersifat pendalaman maupun perluasan implikatur percakapan humoris.

